

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**MODEL OPTIMALISASI PENERAPAN
PRINSIP SYARIAH BANK ISLAM
DI PROVINSI JAWA TENGAH**

Tahun ke 1 (satu) dari rencana 2 (dua) tahun

Ketua/Anggota Tim

Dr. Ibnu Khajar, SE., MSi. /NIDN : 0628066301

Dr. Imam Munadjat, MS/NIDN: 0628015502

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

OKTOBER 2013

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING



MODEL OPTIMALISASI PENERAPAN
PRINSIP SYARIAH BANK ISLAM
DI PROVINSI JAWA TENGAH

Tahun ke 1 (satu) dari rencana 2 (dua) tahun

Ketua/Anggota Tim

Dr. Ibnu Khajar,SE., MSi. /NIDN : 0628066301

Dr. Imam Munadjat,MS/NIDN: 0628015502

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
OKTOBER 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Model Optimalisasi Penerapan Prinsip Syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah

Peneliti/ Pelaksana
Nama Lengkap : Dr. Ibnu Khajar, Msi
NIDN : 628066301
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Manajemen
No HP : 08156618405
Alamat surel (E-mail) : didijon58@yahoo.co.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Dr. Imam Munadjat, MS
NIDN : 628015502
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung

Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 (satu) dari rencana 2 (dua) tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 40.800.000;
Biaya Keseluruhan : Rp. 69.052.000


Semarang, 14 Oktober 2013




Mengetahui,
Dean Fakultas Ekonomi


Dr. H. Indri Kartika, M.Si, Akt.
NIK. 211490002

Ketua,


Dr. Ibnu Khajar, MSi
NIK. 210491028

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan


Dr. Ir. Suryani Alifah, MT
NIK. 210601024

RINGKASAN

Dalam empat tahun terakhir (2008-2011), aset bank syari'ah di Jawa Tengah memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 49,98%. Namun yang menjadi tantangan Bank syari'ah saat ini meskipun kinerjanya membaik adalah masih belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip syari'ah pada tataran operasional Bank Islam di Jawa Tengah dalam perannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Hal ini tentu akan berdampak pada kinerja bank Islam serta tingkat kesejahteraan karyawan Bank Islam. Tujuan penelitian tahun pertama adalah mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip syari'ah Bank Islam di Jawa Tengah serta pengaruhnya terhadap kinerja bank Islam dan tingkat kesejahteraan Karyawan. Luaran tahun pertama berupa model optimalisasi penerapan prinsip syariah di Bank Islam yang ditindaklanjuti publikasi di jurnal nasional terakreditasi. Tahun kedua berupa uji model tahun pertama dan ditindaklanjuti dengan pembuatan buku ajar tentang penerapan nilai-nilai syari'ah Bank Syariah. Sampel penelitian terdiri dari 4 Bank Islam di Jawa Tengah, yaitu Semarang, Purwokerto, Pekalongan dan Surakarta. Adapun responden penelitian adalah karyawan Bank syariah di empat kota tersebut sebanyak 180 responden. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan *partial least square* (PLS) serta SPSS for window versi 12.00.

Hasil penelitian tahun pertama menunjukkan bahwa pengaruh kinerja Bank Islam di Jawa Tengah terhadap kesejahteraan karyawan positif antara kinerja Bank Islam di Jawa Tengah terhadap kesejahteraan karyawan. Sehatnya investasi yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja Bank Islam di Jawa Tengah dengan sendirinya saat kinerja bagus, kesejahteraan karyawan akan menjadi bagus pula karena investasi sehat, kinerja bagus akan menghasilkan kembagaan bagi hasil Bank Islam yang bagus pula. Kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh positif antara kinerja Bank Islam terhadap penyerapan tenaga kerja, secara teoritis dapat dipahami bahwa berawal dari investasi sehat menghasilkan bagi hasil sehat pula menunjukkan adanya kinerja yang baik. Lembaga perbankan Islam di Jawa Tengah telah menerapkan prinsip/ nilai-nilai syari'ah di dalam menjalankan lembaga perbankan Islam. Hal ini terbukti dengan telah diterapkan nilai-nilai syari'ah di dalam pelaksanaan akad/ perjanjian antara nasabah sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang nomor 10/1989 pasal 1 ayat 13 dan pasal 1 ayat 13 Undang-undang nomor 21/2008. Hasil studi ini membuktikan bahwa ketentuan tersebut telah dilaksanakan oleh Bank Islam di Jawa Tengah.

Keyword: Bank Islam, prinsip-prinsip syariah, Kinerja Bank Islam, Kesejahteraan karyawan, *maqashid syari'ah*

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia dan ridho Nya, kami dapat menyelesaikan menyampaikan Laporan Kemajuan Penelitian ini tepat pada waktunya, meskipun banyak kekurangan.

Tahun pertama penelitian tentang ” Model Optimalisasi Penerapan Prinsip Syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah”, kami telah melakukan beberapa kegiatan: penyusunan kuisioner sekaligus penyebaran ke responden, survey lapangan, entry data sampai dengan olah data. Selanjutnya telah dilakukan analisis data baik secara kualitatif guna memahami karakteristik responden serta kuantitatif guna menjawab beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan model penelitian serta analisis kualitatif dan kuantitatif juga kami ajukan rencana penelitian tahun kedua.

Kami mohon maaf karena laporan ini dipastikan belum sempurna, oleh karena itu mohon masukan dan kritikan demi sempurnanya laporan akhir nanti.

Demikian yang bias kami sampaikan, atas perkenannya telah memberikan saran dan masukan serta kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Semarang, 14 Oktober 2013,
Peneliti,

Dr. Ibnu Khajar, SE., MSi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	16
BAB IV METODE PENELITIAN	18
BAB V HASIL YANG DICAPAI	26
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	49
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	50
DAFTAR PUSATAKA	53
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Prinsip Bank Syariah dengan Konvensional	9
Tabel 2. Data Enam Kantor Cabang Bank Islam 2005-2009	19
Tabel 3. Variabel dan Indikator	21
Tabel 5.1. Aqidain Cakap, Pantas	27
Tabel 5.2. Aqidain Memiliki Kewenangan	27
Tabel 5.3. Karakteristik pelaku akad	28
Tabel 5.4. Karakteristik pelaku akad berdasarkan kewenangan	28
Tabel 5.5. Aqidain (Para Pelaku Akad)	29
Tabel 5.6. Obyek akad	29
Tabel 5.7. Obyek akad Bermanfaat	30
Tabel 5.8. Obyek akad dapat diterimakan	30
Tabel 5.9. Obyek akad Jelas Dikenali	31
Tabel 5.10. Obyek akad Suci	31
Tabel 5.11. Obyek akad / Mahallul Akad	31
Tabel 5.12. Tujuan akad	32
Tabel 5.13. Kesepakatan	32
Tabel 5.14. Penerapan Prinsip Syariah	33
Tabel 5.15. Dana Pihak Ketiga Bank Islam	33
Tabel 5.16. Pembiayaan Bank Islam	34
Tabel 5.17. Kinerja Bank Islam	34
Tabel 5.18. Komposisi Karyawan Bank Islam (Usia)	35
Tabel 5.19. Komposisi Karyawan Bank Islam (Jenis Kelamin-Usia) ...	35
Tabel 5.20. Menjaga Agama	37
Tabel 5.20. Menjaga Jiwa	38
Tabel 5.22. Menjaga Akal	40
Tabel 5.20. Menjaga Keturunan	41
Tabel 5.24. Menjaga Harta	43
Tabel 5.25. Uji Validitas dan Reliabilitas	43
Tabel 5.26. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kinerja	44
Tabel 5.27. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kesejahteraan	45
Tabel 5.28. Hasil Pengujian Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Analisis Jalur Path	46
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar kuesioner penelitian	59
Lampiran 2. Print out olah data PLS	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang dan Permasalahan yang akan diteliti

Sejak beroperasinya lembaga perbankan Islam di Indonesia (1992), di Jawa Tengah telah beroperasi beberapa bank Islam baik Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS), maupun BPRS (Bank Pembeayaan Rakyat Syari'ah (BPRS)). Dalam empat tahun terakhir (2006-2009), aset bank syari'ah di Jawa Tengah memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 49,98%. Sedangkan pembiayaan dan DPK memiliki rata-rata pertumbuhan masing-masing sebesar 49,88%. Relatif tingginya pertumbuhan indikator kinerja perbankan syari'ah di Jawa Tengah tersebut disebabkan oleh adanya perluasan wilayah usaha perbankan syari'ah. Yakni dibukanya kantor cabang bank syari'ah yang baru di beberapa daerah. Pada tahun 2006 di Jawa Tengah terdapat 26 kantor cabang Bank Syari'ah. Pada tahun 2011 Kantor Cabang Bank Syari'ah meningkat menjadi 43 kantor cabang.

Peningkatan jumlah kantor tersebut memberikan pengaruh positif pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami kenaikan hingga mencapai 109,97%. Peningkatan FDR tersebut juga diimbangi dengan peningkatan kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syari'ah di Jawa Tengah. Hal ini tercermin dari semakin menurunnya tingkat *Non Performing Financing* (NPF), dimana pada 2011 NPF bank syari'ah tercatat sebesar 2,72%. Berdasarkan data perkembangan perbankan syari'ah Jawa Tengah (2011), potensi pengembangan perbankan syari'ah di Jawa Tengah sangat terbuka lebar. Diharapkan akan semakin banyak alternatif pilihan produk perbankan yang ditawarkan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya.

Fungsi intermediasi Bank Islam sebagai perwujudan kinerja Bank khususnya dalam penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana sangat menentukan kriteria keberhasilan fungsi Bank Islam sebagai lembaga intermediasi. Bank Islam sebagai perhimpun dana dan penyalur dana masyarakat diharapkan menjadi salah satu sarana bagi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan fungsinya tersebut diharapkan Bank Islam dapat menghantarkan tercapainya kesejahteraan masyarakat (*falah*), kesejahteraan holistik,

kesejahteraan duniawi maupun ukhrawi. Sebelum Bank Islam melakukan fungsinya sebagai pembawa kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan konsep Islam Bank Islam terlebih dahulu seharusnya telah menyejahterakan karyawan bank sebagai "kelompok masyarakat lingkungan"nya. Penyejahteraan terhadap "kelompok terdekat" Bank Islam seharusnya berpengaruh juga terhadap kenyamanan tenaga kerja/ karyawan di lingkungannya.

Penerapan prinsip syari'ah akan dilihat melalui akad/ perjanjian/ transaksi yang dilakukan antara Bank Islam dengan nasabah sesuai ketentuan UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 13. Pasal 1 ayat 12 Undang-undang No. 21 tahun 2008 menyebutkan bahwa prinsip syari'ah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syari'ah. Pasal 1 ayat 13 UU No. 21 tahun 2008 menyebutkan bahwa "Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syari'ah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing sesuai dengan prinsip Syari'ah"

Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (2008, buku II tentang akad) Bab I pasal 20 ayat 1 menyebutkan bahwa akad adalah kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melaksanakan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu. (Tim Redaksi Media, 2008:14). Pasal 28 Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (2008) menyebutkan bahwa; Akad yang sah adalah akad yang terpenuhi Rukun dan syarat-syaratnya. Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (2008) pasal 22 menyebutkan bahwa rukun dan syarat akad terdiri atas : Pihak-pihak yang berakad, Obyek akad, Tujuan pokok akad, dan Kesepakatan, (Tim Redaksi Media, 2008:19).

Penerapan prinsip syari'ah secara menyeluruh dan konsisten (*Kaffah dan Istiqomah*) oleh Bank Islam di Jawa Tengah diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja bank dan kesejahteraan karyawan. Pengaruh penerapan prinsip syari'ah terhadap kinerja bank terindikasikan melalui perkembangan perhimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran/ pembiayaan selama kurun waktu tertentu. Pengaruh penerapan prinsip syari'ah terhadap kesejahteraan karyawan, mengacu pada konsep sejahtera menurut ajaran agama Islam adalah kesejahteraan

yang holistik, seimbang mencakup dimensi material dan spiritual. Kesejahteraan dilihat melalui konsep kesejahteraan *maq'asid syari'ah*/ tujuan pensyariaan Hukum Islam yakni terpenuhinya kesejahteraan yang memberikan jaminan dapat dilaksanakannya atau terpenuhinya kebutuhan yang menyangkut agama (*al diin*), harta (*al maal*), akal (*al'aql*), dan keturunan (*al nasl*) serta jiwa (*al nafs*). Disamping itu akan dilihat juga pengaruh kinerja bank terhadap kesejahteraan karyawan dan pengaruh kinerja bank terhadap penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Penerapan Prinsip Syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah masih belum optimal. Secara spesifik pertanyaan penelitian adalah apakah Bank Islam (di Jawa Tengah) dalam operasionalnya tetap mengacu pada ketentuan Syariat Islam atau prinsip syari'ah, apakah penerapan prinsip syari'ah tersebut berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam, apakah penerapan prinsip Syari'ah tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam . Dan apakah kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja ?.

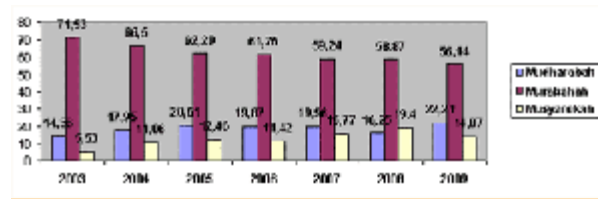
B. Urgensi Penelitian

Meningkatnya angka kemiskinan pada tahun 2009 sebesar 14,2% dan diperkirakan tahun 2011 sebesar 11,55% - 12,5% semakin mengkhawatirkan pemerintah Pusat maupun pemerintah kabupaten/kota. Kondisi akan semakin parah dengan diberlakukannya perdagangan bebas ASEAN-China (ACFTA). Diperkirakan dampak ACFTA akan meningkatkan pengangguran yang diperkirakan mencapai seperempat dari dari keseluruhan jumlah tenaga kerja atau 7,5 juta jiwa, akibat gulung tikarnya perusahaan karena tak mampu bersaing , umumnya industri kecil dan rumahan.

Peranan bank Islam dalam mendukung pengembangan ekonomi nasional, khususnya sektor riil (usaha kecil menengah) sangat penting saat ini..Berikut ini adalah komposisi pembiayaan Bank syariah:

Tabel 1

Komposisi Pembiayaan Bank Syariah



Berdasarkan table 1 terlihat bahwa persentase pembiayaan murabahah dengan prinsip jual-beli yang dilakukan oleh perbankan syariah mendominasi jauh di atas dari pembiayaan mudharabah dan musyarokah. Pada tahun 2003 terjadi perbedaan terbesar dimana persentase pembiayaan mudharabah dan musyarokah hanya sebesar 14,36 dan 5,53 persen sedangkan pembiayaan murabahah sebesar 70,81 persen. Namun sayangnya, meskipun pembiayaan dengan prinsip jual – beli selalu mengalami penurunan setiap tahunnya namun jumlah persentasenya tidak pernah kurang dari lima-puluh persen. Semestinya, pembiayaan dengan akad mudharabah dan akad musyarokah harus lebih banyak. Karena pada akad inilah karakteristik dasar perbankan syariah terbentuk. Kedua akad tersebut merupakan akad dengan sistem bagi hasil. Perbankan syariah dengan sistem bagi hasil inilah yang menjadi pembeda dengan bank konvensional. Namun demikian dalam praktek perbankan syariah seringkali masih belum sesuai dengan nilai-nilai syariah, khususnya dalam pembiayaan murabahah dan mudharabah. Selama ini dalam sistem bagi hasil nasabah ritel dipatok di kisaran 60:40, dimana sekitar 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank. Tetapi untuk nasabah besar, bank syariah memberikan nisbah spesial mulai 65:35, 80:20 bahkan 90:10. Bank bisa mengubah kesepakatan nisbah sepanjang kedua belah pihak setuju. Semua itu untuk dana pihak ketiga, baik mudharabah dan wadiah. Hingga saat ini pangsa bank syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Pada 2008 lalu dengan total aset Rp 49,5 triliun, bank syariah baru meraih pangsa sekitar 2,2% dari total industri perbankan. Meski mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana pangsa bank syariah hanya 1,85%. BI menargetkan bank syariah akan meningkatkan total asetnya hingga mencapai Rp 57 triliun pada tahun ini, dari sebelumnya Rp 49,5 triliun. Dengan demikian pangsa bank syariah

akan dapat mencapai 5% dari total bank konvensional. Sementara pangsa pasar bank syariah saat ini masih dikuasai oleh 3 bank papan. Bank Syariah Mandiri yang memiliki total aset sebesar Rp 16,5 triliun, saat ini memiliki 33,3% dari total aset bank syariah. Disusul oleh Bank Muamalat Indonesia dengan aset Rp 12,1 triliun, memiliki pangsa 24,4%, Sedangkan Bank Mega Syariah memiliki pangsa sekitar 6,2% dengan total aset Rp 3,1 triliun. Sementara itu, dari sisi jumlah nasabah dan penyaluran kredit. Jumlah konsumen perbankan syariah hanya naik sedikit dari 2007 yang sebesar 2,845 juta menjadi 3,799 juta hingga 2008. Sementara pertumbuhan yang tidak banyak juga terlihat di penyaluran kredit yang hanya naik dari 512 ribu nasabah di 2007 menjadi 589 ribu nasabah di 2008. Masih belum optimalnya perkembangan bank syariah selain disebabkan belum meluasnya jaringan pemasaran oleh pihak bank. Sampai saat ini terlihat Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan dan bank-bank syariah belum menemukan strategi jitu dan ampuh dalam memasarkan bank syariah kepada masyarakat luas. Selain itu, masih terbatasnya pakar dan sumber daya manusia ekonomi syariah. Berdasarkan kondisi tersebut di atas tampak bahwa kinerja Bank Syariah belum sepenuhnya optimal dalam mencapai pertumbuhan hingga 5%, sehingga kinerja, kesejahteraan dan penyerapan tenaga kerja masih rendah dan belum optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prinsip Bank Syari'ah

Ekonomi Syari'ah yang disusun berdasarkan nilai-nilai Islam dan sebagai dasar/ landasan aktivitas perekonomian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat lahir dan batin hanya akan memiliki makna apabila direalisasikan pada kegiatan nyata dalam bermasyarakat. Diantara aktivitas nyata tersebut (antara lain) para pemerhati dan peminat ekonomi Islam mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan Syariat Islam. Karena dalam pandangan mereka perbankan merupakan salah satu sektor lembaga keuangan yang tidak sederhana peran dan fungsinya terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Perbankan syari'ah (sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya) dapat menjadi jembatan strategis bagi pemenuhan kebutuhan modal kerja dan investasi antara pihak yang memerlukan dana dengan pemilik dana. Dalam posisi strategis ini Bank Syari'ah dapat menjadi agent of economic development. Karena tugas utama perbankan dalam infrastruktur kebijakan ekonomi makro ekonomi diarahkan dalam konteks *how to make money effective and efficient to increase economic value* (Muhammad, 2005).

Karena Bank Islam merupakan 'bagian' dari Ekonomi Islam maka filosofi pembentukan Bank Islam harus berlandaskan pada filosofi dasar Ekonomi Islam. Filosofi Ekonomi Islam (Syibly, dalam Nur Khalis, 2008:27) memberikan Ruh pemikiran tentang ekonomi dengan nilai-nilai Islam dan batasan Syari'ah. Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu pengetahuan berupaya untuk memandangi, meninjau, meneliti dan menyelesaikan masalah ekonomi dengan cara yang Islami (dalam koridor dan bimbingan Syariat Islam). Khursid Ahmad menyebutkan bahwa prinsip utama dan nilai-nilai Islam yang melandasi ekonomi Islam adalah prinsip tauhid, Rububiyah (1997:13). Mahmud M Babali menetapkan lima prinsip nilai Islam berkaitan dengan kegiatan ekonomi Islam masing-masing persaudaraan (ukhuwah), berbuat baik (al Ihsan), memberi nasehat (al nasihah), teguh pendirian (al Istiqomah), dan sikap taqwa (al Taqwa) (Kara, 2005:38).

Beberapa nilai Islam yang mendasari filosofi ekonomi Islam antara lain adalah :
 asas suka sama suka (at taraadi), asas keadilan (al adalah), asas saling menguntungkan (al tarabukhi) dan asas tolong menolong (saling membantu) dan
 dilarang saling memeras dan mengeksploitasi. Dalam kaitan ini secara garis besar
 Hardini, (2007:118) menyebutkan bahwa filosofi Bank Islam adalah :

1. Agama Islam bersumber pada wahyu Illahi dan As Sunnah Rasul
2. Tujuan hidup muslim mencari ridlo Allah dengan berupaya mencapai kebaikan/ kebahagiaan/ keselamatan hidup dunia/ akhirat.
3. Berusaha dengan cara 'al dan baik'.
4. Ibadah dan muamalah sesuai prinsip syari'ah
5. Kegiatan ekonomi/ perbankan (muamalah) secara prinsip telah diatur lengkap dalam syari'ah Islam.
6. Pola konsumsi diatur dalam Al Qur'an dan As Sunnah Rasul (tidak boleh pelit dan tidak boleh boros).
7. dengan pola konsumsi tersebut diharapkan umat Islam akan punya dana lebih untuk disimpan.
8. ketentuan tersebut mengharuskan umat Islam melakukan investasi dan perdagangan
9. Larangan riba pada hakikatnya bermakna : kewajiban bagi mereka yang punya dana lebih agar berinvestasi.
10. Investasi berarti melakukan kegiatan berani menanggung resiko yang bercirikan return yang tidak pasti/ tetap. Kembalian yang pasti (bunga) tidak termasuk investasi.
11. Pola investasi diatur dalam Al Qur'an, "Agar harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu".
12. Yang tidak pandai berusaha dan mempunyai kelebihan dana tersedia beberapa alternatif antara lain: dengan sistem bagi hasil.
13. Bank Syari'ah sebagai mediator (mengharmonisasikan antara penyangand dana dengan pemakai dana melalui program kemitraan.

Terdapat perbedaan yang mendasar antara Bank Islam dengan Bank Konvensional khususnya yang menyangkut aspek produk dan sistem yang dipergunakan. Orientasi Bank Konvensional sebagai bagian tak terpisahkan

adalah memaksimalkan kesejahteraan (baca : keuntungan) pemilik bank (*Shareholder Oriented*). Sedang Bank Islam adalah untuk kepentingan kemakmuran dan kemaslahatan stakeholder serta masyarakat pada umumnya (*stakeholder and society oriented*) sebagai wujud prinsip Rahmatan lil 'Alaminnya Bank Syari'ah.

Zadjuli (1999) menyebutkan adanya 10 (sepuluh) perbedaan pokok antara Bank Islam dengan Bank Umum. Perbedaan itu meliputi :

1. Dasar hukum operasionalnya, Bank Islam (BI) mendasarkan pada Syari'ah Islam, sedangkan Bank Umum (BU) mendasarkan pada undang-undang perbankan yang berlaku.
2. Hasil usaha berasal, BI dari pembagian keuntungan usaha, sedangkan BU berasal dari perbedaan bunga simpanan/ bunga deposito dengan bunga kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
3. Landasan Teori Ekonomi Operasionalnya, untuk BI adalah *Rate of Profit/* Tingkat keuntungan yang berasal dari *Marginal Efficiency to Invest* (MEI) sedangkan untuk BU adalah *Marginal Efficiency of Capital* (MEC).
4. Resiko Kerugian, BI turut menanggung kerugian usaha sampai batas tertentu yang telah diperjanjikan, sedangkan BU tidak mau menanggung rugi, yaitu dengan cara melelang barang-barang jaminan/ agunan yang telah dikuasai, bila dibitur tidak dapat melunasi hutangnya.
5. Dimensi waktu, BI menggunakan waktu dari lamanya proses produksi untuk setiap kegiatan sebagai dasar perhitungan laba rugi, baru kemudian ditransformasikan dalam bentuk hasil setiap tahun kalender, sedangkan BU langsung menggunakan tahun kalender sebagai dasar perhitungan bunga simpanan maupun bunga kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
6. Beda harga, dalam BI terdapat perbedaan tingkat keuntungan yang tergantung pada lamanya proses produksi dan jenis kegiatan yang dilaksanakannya, sedangkan dalam BU perbedaan tingkat bunga langsung didasarkan pada panjang pendeknya waktu penyimpanan dana ataupun lamanya pengembalian kredit yang diminta.
7. Motivasi operasional, untuk BI walaupun keuntungan yang dicapai di Dunia kecil namun masih terdapat keuntungan di Akherat nanti dalam

jumlah yang lebih besar, sedangkan untuk BU hanya mementingkan keuntungan di Dunia saja.

8. Untuk pinjaman bagi keperluan konsumsi, di BI tidak diperkenankan menari keuntungan, sedangkan dalam BU tetap dikenakan bunga. Dalam Syari'ah Islam, pengembalian yang lebih besar dari jumlah pinjaman untuk keperluan konsumsi adalah termasuk riba, sedangkan untuk keperluan produksi dengan cara membagi hasil merupakan : yang diperkenankan, sedangkan bagi BU baik untuk keperluan produksi maupun konsumsi kedua-duanya sama-sama dibebani bunga sesuai dengan peraturan yang telah disepakati.
9. Kewajiban terhadap Pemerintah dan masyarakat, untuk BI diwajibkan membayar pajak kepada Pemerintah selain itu harus mengeluarkan zakat yang harus dibagikan kepada yang berhak menerimanya, sedangkan bagi BU hanya mempunyai kewajiban membayar pajak saja kepada Pemerintah.
10. Batasan operasional, untuk BI tidak diperkenankan meminjamkan dananya untuk keperluan produksi barang ataupun jasa dikategorikan dalam kegiatan yang haram maupun maksiat, sedangkan untuk BU : ini tidak tertera sebagai larangan yang tegas. Sepertinya kredit dari Bank Umum dapat dipakai untuk membuka/ mendirikan peternakan babi ataupun hotel/ penginapan serta usaha jasa lainnya yang dipakai sebagai tempat maksiat yang terselubung.

TABEL 1
PERBEDAAN PRINSIP BANK SYARI'AH DENGAN BANK KONVENSIONAL
DALAM OPERASIONALNYA

Bank syari'ah	Bank konvensional
1. Produk Bank A. Sumber Dana a. Giro Wadi'ah Yad Dhamanah b. Tabungan Yad Dhamanah dan Mudharabah c. Deposito Mudharabah d. Simpanan Khusus Mudharabah Muqayyadah (<i>Restricted Investment</i>)	1. Produk Bank A. Sumber Dana 1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito 4. Sertifikat Deposito

<p>B. Zakat, Infaq, Sadaqah</p> <p>C. Penyaluran Dana Dan Jasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Mudharabah 2. Pembiayaan Musyarakah 3. Pembiayaan Ekspor (Mudharabah, Musyarakah atau Murabahah) 4. Penyertaan (Musyarakah) <p>D. Jual Beli</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Murabahah (untuk investasi) 2. Bai 'Bishaman Ajil (untuk investasi dengan pembayaran cicilan) 3. Bai'us-salam (untuk pertanian) 4. Istishna' (pesanan pembelian barang) 5. Jasa Perbankan 6. Hawalah (Anjak Piutang) 7. L/C (Wakalah, Musyarakah, Murabahah)Sharf (Jual Beli Valas) 8. Kafalah (Garansi Bank) 9. Ijarah Muntahiyyah bit Tamlik (Financial Lease/ Sewa Beli) 10. Rahn (Gadai) 11. Wadi'ah Yad Al 'Amanah (Safe Deposit Box) 12. Inkaso (Hawalah) 13. Transfer (Kafalah) 14. Al-Qardhul Hasan (Pinjaman Sosial/ Kebajikan) <p>2. Sistem Bagi Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad sesuai kemungkinan laba/ rugi yang akan diperoleh 2. Bila Nasabah mengalami kegagalan usaha dan terlambat bayar tidak dikenakan denda maupun kewajiban lainnya. Pada saat krisis ekonomi, nisbah bagi hasil sesuai dengan kemampuan pendapatan nasabah pada saat itu 	<p>B. Penyaluran Dana dan Jasa Perbankan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat-surat berharga 2. Kredit yang diberikan dalam Rupiah 3. Kredit yang diberikan dalam Valas 4. Aktiva dalam Valas 5. Penyertaan 6. L/C 7. Garansi Bank 8. Anjak Piutang <p>C. Jasa Perbankan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inkaso 2. Transfer 3. Safe Deposit Box <p>2. Sistem Bunga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad tanpa melihat kemungkinan laba/ rugi yang akan diperoleh 2. Bila Nasabah mengalami kegagalan usaha dan terlambat bayar dikenakan denda bunga dan kemungkinan sita jaminan
<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagi bank syari'ah pada saat krisis ekonomi/ moneter tidak akan terjadi negative spread 4. Mengharmonisasikan hubungan antara penyandang dana dengan pemakai dana melalui "kemitraan" yang saling menguntungkan 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pada saat krisis ekonomi/ moneter, suku bunga akan naik sehingga menambah over head cost (biaya bunga), sedangkan pendapatannya menurun. Hubungan yang kontradiktif antara bank dengan nasabah : Bagi penyimpanan dana minta bunga yang tinggi namun bank sebaliknya. Demikian pula bank minta bunga tinggi kepada debitur, nasabah sebaliknya.

Sumber : Hardini, 2007 : 122 (Kamus Perbankan Syari'ah)

Azhari dalam Mooduto (2006) menyebutkan prinsip Bank Islam adalah :

1. Berpegang teguh pada transaksi-transaksi pinjaman atau keuangan mengikuti dasar Syari'ah Islam yaitu menjauhkan Riba dari segala bentuk manifestasinya.
2. Membangkitkan spirit Islam dan memajukan pola hidup Islam dalam masyarakat.
3. Menjalankan aktivitas perniagaan dan pergangan atas dasar keuntungan yang diperoleh cara-cara yang dibenarkan Syari'ah.
4. Menjamin partisipasi efektif masyarakat dalam berbagai aktivitas.
5. Memajukan dan merencanakan transaksi-transaksi pinjaman dan keuangan dengan tujuan utama memindahkan secara bertahap dari 'owership' kepada 'partnership' dan sebaliknya.
6. Mencegah serta menghindari pemusatan pendapatan kepada golongan tertentu dan larangan terhadap monopoli.
7. Memajukan pelaburan dalam segala aktivitas ekonomi produktif secara langsung menghasilkan keuntungan yang layak, dan juga dalam segala aktivitas sosial yang menghasilkan potensi-potensi ekonomi yang memiliki manfaat sosial yang tinggi.
8. Mengumpul dan mengagihkan dana-dana melalui mobilisasi Zakat, sedekah dan sebagainya untuk keuangan berbagai pola kesejahteraan sosial bagi mereka yang kurang mampu mendapatkan kesempatan-kesempatan jasmaniah, rohaniah, ekonomi dan sosial yang tidak mampu serta dalam proses produksi.
9. Membentuk masyarakat yang bebas dari eksploitasi di mana lembaga-lembaga Islam akan menjamin kasih sayang, penghargaan, rasa bangga diri, persahabatan dan kerjasama. Menghapuskan kegelisahan, irihati, kecemburuan, kebencian, kekacauan, dominasi dan kompetisi.

Eksistensi lembaga perbankan (syari'ah) secara ideal diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut

Lukman (dalam Nur Khalis 2008:19) ada empat yang menjadi tujuan pengembangan bank Islam :

1. Memenuhi keperluan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsp bunga.
2. Terciptanya dual banking system di Indonesia yang mengakomodasikan baik perbankan konvensional maupun perbankan syari'ah yang akan melahirkan kompetisi yang sehat dan perilaku bisnis yang berdasarkan nilai-nilai moral, yang pada gilirannya akan meningkatkan market disciplines dan pelayanan bagi masyarakat.
3. mengurangi resiko sistemik dari kegagalan keuangan di Indonesia. Karena pengembangan bank Syari'ah sebagai alternatif dari bank konvensional akan memberikan penyebaran risiko keuangan yang lebih baik.
4. Mendorong peran perbankan dalam menggerakkan sektor riil dan membatasi kegiatan spekulasi atau tidak produktif karena pembiayaan ditujukan pada usaha-usaha yang berlandaskan pada nilai-nilai moral.

B. Studi Pendahuluan Yang Pernah Dicapai

Mooduto (2006)

Berdasarkan hasil uji hipotesa penelitiannya tentang Pengaruh Penerapan Syari'ah terhadap Kinerja dan Ketahanan Bank Islam di Indonesia menyimpulkan bahwa :

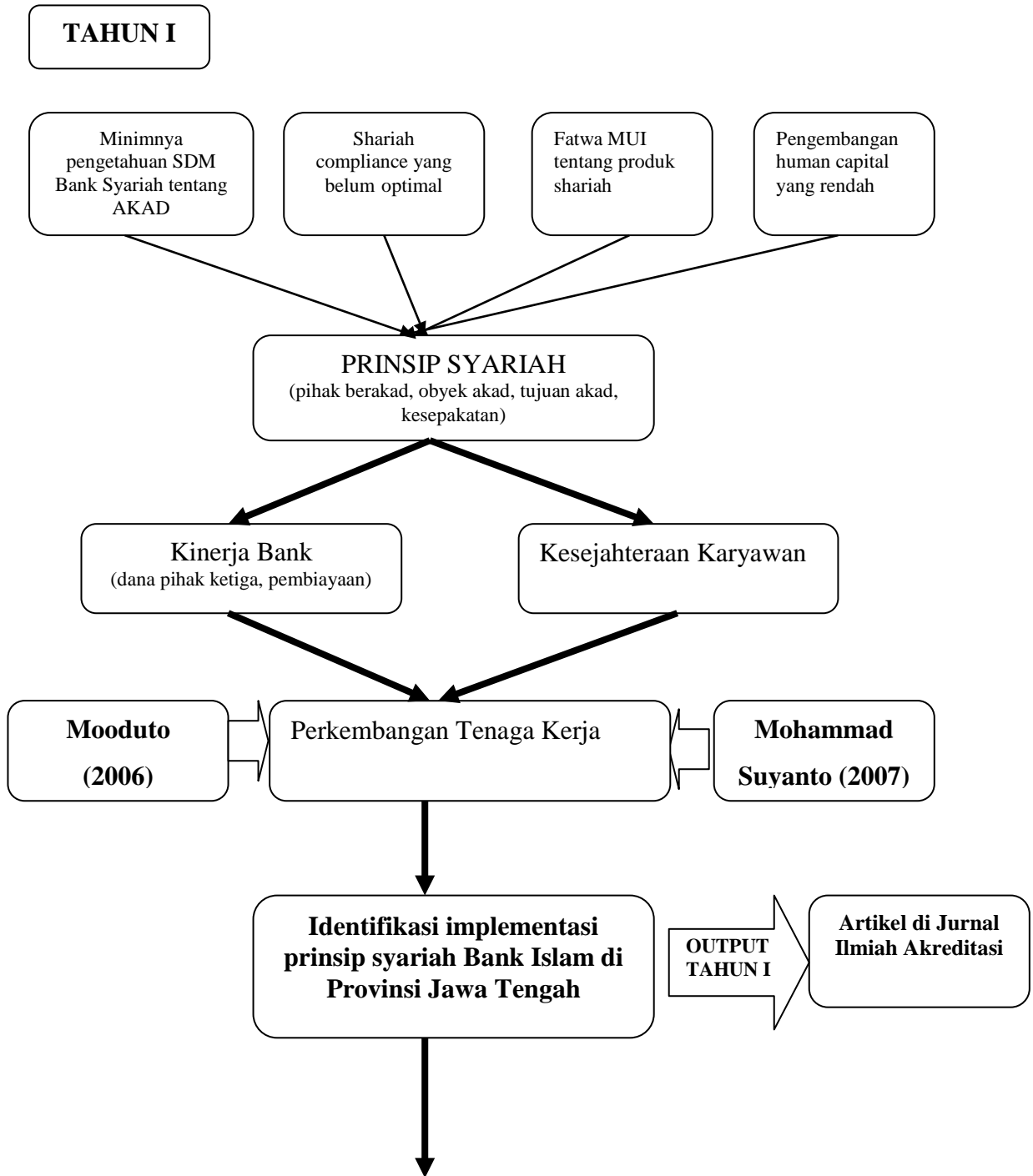
1. Penerapan prinsip syari'ah berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Islam diterima. Makna yang terkandung dari pembuktian tersebut adalah bahwa semakin baik dan benar serta konsisten (istiqomah) Penerapan Syari'ah Islam dalam operasional Bank Islam akan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Bank Islam.
2. Penerapan syari'ah Islam berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bank, ternyata tidak berpengaruh signifikan.
3. Kinerja Bank Islam berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bank Islam adalah diterima.

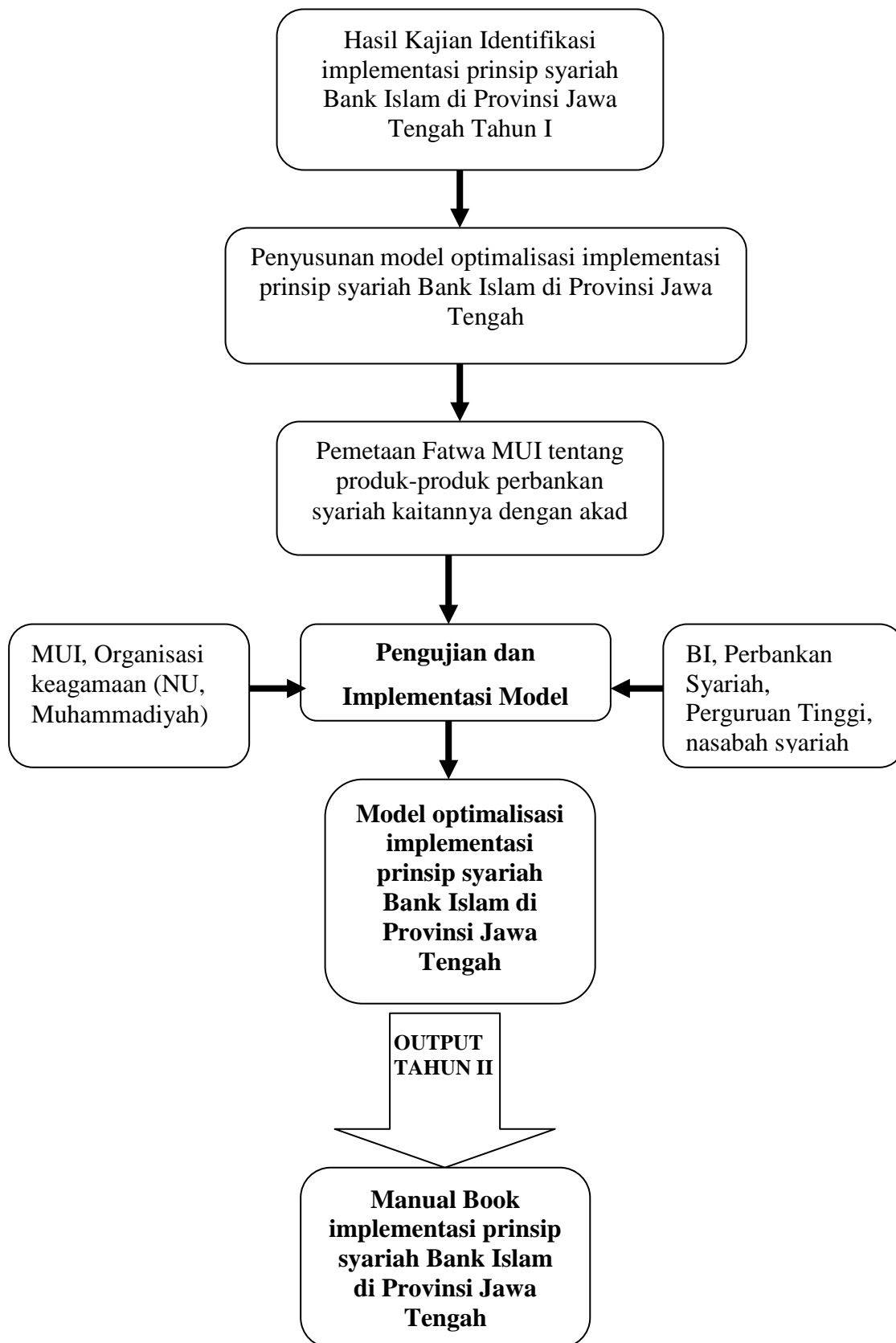
Mohammad Suyanto (2007)

Penelitiannya tentang Pengaruh pelaksanaan prinsip syari'ah terhadap kinerja dan kesejahteraan karyawan serta masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan Bank Syari'ah di Indonesia, menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan prinsip pada Bank Syari'ah di Indonesia semakin baik dan konsisten serta berkesinambungan ternyata berdampak makin tinggi profitabilitas dan makin besar solvabilitas serta makin bermanfaat bagi pengusaha kecil yang menjadi nasabah Bank Syari'ah tersebut.
2. Pelaksanaan prinsip syari'ah pada Bank Syari'ah di Indonesia semakin baik dan konsisten serta berkesinambungan ternyata tidak berdampak peningkatan porsi pembiayaan dan peningkatan porsi *qordhul hasan*.
3. Pelaksanaan prinsip syari'ah pada Bank Syari'ah di Indonesia semakin baik dan konsisten serta berkesinambungan ternyata tidak berdampak pada peningkatan gaji dan bonus karyawan dan peningkatan tunjangan umum karyawan serta tunjangan keagamaan karyawan.
4. Kinerja Bank Syari'ah yang semakin baik ternyata berdampak pada peningkatan pembiayaan dan peningkatan qardhul hasan serta peningkatan zakat, infaq, shodaqoh dan kegiatan sosial masyarakat atau memberikan kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan Bank Syari'ah di Indonesia.
5. Prinsip syari'ah yang diterapkan dengan baik dan konsisten serta berkesinambungan akan menghasilkan kinerja yang baik dan semakin baik, berlaku pada Bank Syari'ah di Indonesia.

C. Roadmap Penelitian





BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan

Tujuan khusus tahun pertama identifikasi implementasi prinsip syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah, yang ditindaklanjuti dengan publikasi nasional di jurnal nasional terakreditasi. **Secara spesifik tujuan tahun pertama adalah menganalisis dan membuktikan** apakah perbankan Syariah di Jawa Tengah dalam operasionalnya menerapkan prinsip-prinsip syariah., apakah penerapan prinsip-prinsip syariah berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam di Jawa Tengah. Keterkaitan antara penerapan prinsip-prinsip syariah berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah, penerapan prinsip-prinsip syariah terhadap penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah, kinerja Bank Islam terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah, kinerja Bank Islam terhadap penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah, penyerapan tenaga kerja terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah, Menganalisis dan membuktikan benarkah norma Al Qur'an yang terdapat pada surat Thaha ayat 124 dan al A'raf ayat 96 dilaksanakan oleh Bank Islam di Jawa Tengah serta menganalisis dan membuktikan benarkah fungsi manusia sebagai pemimpin di bumi (*khalifatu'llah fi al ardhy*) dan sekaligus sebagai abdullah dilaksanakan di lingkungan Bank Islam di Jawa Tengah sesuai dengan prinsip dasar tugas manusia yang digariskan di dalam QS. Al Baqarah (2) : 30.

Tujuan tahun kedua adalah menemukan model optimalisasi implementasi prinsip syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah. Output tahun kedua adalah model optimalisasi penerapan prinsip Syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah yang ditindaklanjuti dengan manual book model optimalisasi prinsip syariah di Bank Islam.

B. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, judul desertasi, rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan diperoleh beberapa manfaat penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu ekonomi, khususnya khasanah ilmu ekonomi yang berhubungan dengan konsep ekonomi Islam, Bank Syari'ah, dan pengaruh penerapan prinsip-prinsip syari'ah terhadap kinerja dan kesejahteraan karyawan Bank Islam serta penyerapan tenaga kerja.
2. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu ekonomi, khususnya khasanah ilmu ekonomi yang berhubungan dengan konsep Ekonomi Islam, dan Bank Islam.
3. Memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan bagi pengelola lembaga perbankan Islam berkaitan dengan pengelolaan bank dengan prinsip syari'ah baik dalam proses pelaksanaan/ operasional bank maupun pengaruhnya terhadap kinerja kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja Bank Islam.
4. Sebagai pengkayaan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh konsistensi penerapan syari'ah terhadap pengelolaan bank Islam dan pengaruhnya terhadap kinerja dan kesejahteraan karyawan serta penyerapan tenaga kerja Bank Islam.
5. Sebagai referensi pihak lain untuk mengembangkan lebih jauh konsep Islam terhadap ilmu ekonomi khususnya yang terkait dengan pengaruh penerapan Syari'ah terhadap pelaksanaan dan pengelolaan lembaga perbankan Islam maupun pengaruhnya terhadap kinerja dan kesejahteraan karyawan serta penyerapan tenaga kerja Bank Islam.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang "Pengaruh Penerapan prinsip Syari'ah terhadap kinerja dan kesejahteraan karyawan serta penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah" ini ingin menjelaskan pengaruh antara beberapa variabel yakni variabel : Penerapan prinsip syari'ah, kinerja bank, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja Bank Islam.

Rancangan sebuah penelitian dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu : Penelitian Eksplorasi, Penelitian Deskriptif, dan Penelitian Eksplanatori. Eksplorasi adalah penelitian dengan tujuan mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru. Deskriptif adalah penelitian dengan tujuan menguraikan sifat atau karakteristik dari fenomena tertentu. Sedang penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya (Umar, 2001:91-93).

Konsep penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian eksplanatori yakni penelitian dengan tujuan ingin mengetahui hubungan antar variable dan melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, maka jenis penelitian yang dilakukan/ dipilih adalah *eksplanatori*/ penjelasan (Singarimbun, 1992;4).

B. Populasi, Sampel

Penelitian eksplanatori ini berbentuk sensus terhadap Bank Islam di Jawa Tengah. Populasi dalam studi ini adalah kantor cabang Bank Islam di Jawa Tengah yang telah melaksanakan kegiatan 5 tahun. Jumlah anggota populasi ada 6 (enam) kantor cabang Bank Islam. Semua anggota populasi akan diobservasi/diamati. Data time series diambil tiap tahun selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Dengan demikian terdapat 30 unit analisis (6 bank x 5 tahun). Ke enam bank dimaksud sebagaimana berikut :

Tabel 2
DATA 6 (ENAM) KANTOR CABANG BANK ISLAM
DI JAWA TENGAH TAHUN 2005-2009

No	Nama Kantor Cabang	Ket.	Tahun	Lokasi/ Kota
1.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank A	2005	Kota Semarang
2.	Bank Muamalat Indonesia	Bank B	2005	Kota Semarang
3.	Bank Muamalat Indonesia	Bank C	2005	Kota Pekalongan
4.	Bank Muamalat Indonesia	Bank D	2005	Kota Purwokerto
5.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank E	2005	Kota Surakarta
6.	Bank Muamalat Indonesia	Bank F	2005	Kota Surakarta
7.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank A	2006	Kota Semarang
8.	Bank Muamalat Indonesia	Bank B	2006	Kota Semarang
9.	Bank Muamalat Indonesia	Bank C	2006	Kota Pekalongan
10.	Bank Muamalat Indonesia	Bank D	2006	Kota Purwokerto
11.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank E	2006	Kota Surakarta
12.	Bank Muamalat Indonesia	Bank F	2006	Kota Surakarta
13.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank A	2007	Kota Semarang
14.	Bank Muamalat Indonesia	Bank B	2007	Kota Semarang
15.	Bank Muamalat Indonesia	Bank C	2007	Kota Pekalongan
16.	Bank Muamalat Indonesia	Bank D	2007	Kota Purwokerto
17.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank E	2007	Kota Surakarta
18.	Bank Muamalat Indonesia	Bank F	2007	Kota Surakarta
19.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank A	2008	Kota Semarang
20.	Bank Muamalat Indonesia	Bank B	2008	Kota Semarang
21.	Bank Muamalat Indonesia	Bank C	2008	Kota Pekalongan
22.	Bank Muamalat Indonesia	Bank D	2008	Kota Purwokerto
23.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank E	2008	Kota Surakarta
24.	Bank Muamalat Indonesia	Bank F	2008	Kota Surakarta
25.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank A	2009	Kota Semarang
26.	Bank Muamalat Indonesia	Bank B	2009	Kota Semarang
27.	Bank Muamalat Indonesia	Bank C	2009	Kota Pekalongan
28.	Bank Muamalat Indonesia	Bank D	2009	Kota Purwokerto
29.	Bank Syari'ah Mandiri	Bank E	2009	Kota Surakarta

30.	Bank Muamalat Indonesia	Bank F	2009	Kota Surakarta
-----	-------------------------	--------	------	----------------

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei memanfaatkan data sekunder yang terdapat pada masing-masing Bank Islam yang menjadi subjek studi. Data sekunder dimaksud adalah data untuk melihat penerapan prinsip syari'ah oleh bank yang bersangkutan. Data diambil dari akad yang tertuang didalam akte perjanjian antara nasabah dengan Bank Islam di hadapan notaris. Sedang data sekunder untuk kinerja bank, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja diperoleh melalui data tertulis dari masing-masing bank. Wawancara dengan karyawan dilakukan dengan menjawab questioner guna mendapatkan data tambahan tentang kesejahteraan karyawan.

D. Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel adalah segala sesuatu yang kepadanya dapat diberi bermacam-macam nilai (Indrianto dan Suparno, 2002 : 26). Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk obyek atau orang yang sama. Variable dalam penelitian ini terdiri dari variable eksogen dan variable endogen. Variable eksogen adalah variable bebas artinya variable yang mempengaruhi variable lain dan tidak dipengaruhi variable lain. Sedang variable endogen adalah variable yang terprediksi atau variable diprediksi atau dipengaruhi oleh variable lain (Ghazali dan Fuad : 4-6, Kerlinger, 2006 : 58). Variable endogen dapat juga menjadi variable yang mempengaruhi variable endogen yang disebut dengan variable intervening.

Variabel penelitian ini adalah penerapan prinsip syari'ah, kinerja bank dan kesejahteraan karyawan serta penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Penerapan prinsip syari'ah sebagai variable eksogen.
2. Kinerja Bank Islam sebagai variabel endogen.
3. Kesejahteraan karyawan Bank Islam sebagai variabel endogen.
4. Penyerapan tenaga kerja Bank Islam sebagai variabel endogen.

E. Definisi Operasional, Variabel

Variabel penelitian ini adalah Penerapan Prinsip Syari'ah, Kinerja, Kesejahteraan Karyawan dan Penyerapan Tenaga Kerja Bank Islam di Jawa Tengah.

TABEL 3
VARIABEL DAN INDIKATOR

NO	Variabel	Indikator
1	X ₁ = Penerapan Prinsip Syari'ah	X _{1.1} = Pihak berakad X _{1.2} = Obyek akad X _{1.3} = Tujuan akad X _{1.4} = Kesepakatan
2	Y ₁ = Kinerja Bank Islam	Y _{1.1} = Dana pihak ketiga Y _{1.2} = Pembiayaan
3	Y ₂ = Kesejahteraan Karyawan	Y _{2.1} = Al Diin Y _{2.2} = Al Nafs Y _{2.3} = Al 'Aqal Y _{2.4} = Al Maal Y _{2.5} = Al Nasl
4	Y ₃ = Penyerapan Tenaga Kerja	Y _{3.1} = Jumlah Karyawan yg masuk

Penerapan Prinsip Syari'ah

Penerapan Prinsip Syari'ah adalah ketetapan untuk menerapkan aturan, norma hubungan antara pihak Bank Islam dengan pengguna dana yang dituangkan dalam suatu akad/ perjanjian dengan prinsip yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam (Al Qur'an dan As Sunnah) maupun ketentuan ulama (Fiqih) dalam pelaksanaan perjanjian tersebut. Cara mengukur tingkat penerapan prinsip Syari'ah dilakukan dengan melihat skor indikator penerapan prinsip syari'ah. Ukuran yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penerapan prinsip Syari'ah menggunakan skala interval (skala Likert). 1-5 dengan kisaran jawaban dari sangat tidak baik/ rendah sampai dengan sangat baik/ sangat tinggi. Skor terendah menunjukkan rendahnya penerapan prinsip syari'ah dan skor tertinggi menunjukkan sangat tingginya penerapan prinsip syari'ah.

Kinerja Bank Islam

Kinerja adalah *performance*, pencapaian hasil kerja dan pelaksanaan peran yang menjadi tugasnya. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kinerja bank adalah tampilan hasil kerja Bank Islam dalam perannya sebagai penghimpun dana

dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat atau pembiayaan. Ukuran yang dipergunakan untuk mengukur kinerja Bank Islam adalah skala interval (skala Likert) 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sangat tinggi (skor 5)
2. Tinggi (skor 4)
3. Cukup tinggi (skor 3)
4. Kurang tinggi (skor 2)
5. Rendah (skor 1)

Apabila skor jawaban 5 berarti kinerja Bank Islam dalam perannya sangat tinggi. Apabila skor jawaban 1 berarti kinerja Bank Islam dalam perannya sangat rendah.

Kesejahteraan Karyawan

Sejahtera adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup manusia. Kesejahteraan karyawan Bank Islam adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup karyawan bank yang bersangkutan. Cara mengukur tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kandungan maqashid syari'ah atau tujuan pensyariaan Hukum Islam, yang merupakan tujuan syariat Islam, yakni dapat dilaksanakannya dengan baik (terlindungi) dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan manusia, meliputi 1. *al diin*, meningkatnya kualitas keyakinan (Iman) 2. *al nafs*, meningkatnya kualitas kehidupan 3. *al aqal*, meningkatnya kualitas kecerdasan 4. *al maal*, meningkatnya kekayaan dan 5. *al nasl*, meningkatnya kualitas keturunan. Ukuran yang dipergunakan untuk mengukur kesejahteraan karyawan adalah skala interval (skala Likert) 1-5 (dengan 5 (lima) indikator) seperti :

1. Sangat tinggi (skor 5)
2. Tinggi (skor 4)
3. Cukup tinggi (skor 3)
4. Kurang tinggi (skor 2)
5. Rendah (skor 1)

Kesejahteraan karyawan diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 s/d 5 sebagaimana tersebut di atas. Apabila skor jawaban 5 berarti

kesejahteraan karyawan sangat tinggi dan apabila skor jawaban 1 berarti kesejahteraan karyawan rendah.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja Bank Islam dalam penelitian ini diukur dari jumlah karyawan/ tenaga kerja dan tinggi rendahnya tingkat penerimaan atau masuknya karyawan/ tenaga kerja Bank Islam setiap tahunnya. Cara mengukur tingkat penyerapan tenaga kerja Bank Islam dilakukan dengan melihat tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang masuk sebagai tenaga kerja pada Bank Islam yang bersangkutan. Ukuran yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penyerapan tenaga kerja bank Islam, adalah :

1. Sangat Tinggi : (skor 5 setara dengan 25 s/d 30 orang)
2. Tinggi : (skor 4 setara dengan 19 s/d 24 orang)
3. Cukup Tinggi : (skor 3 setara dengan 13 s/d 18 orang)
4. Kurang Tinggi : (skor 2 setara dengan 7 s/d 12 orang)
5. Rendah : (skor 1 setara dengan 1 s/d 6 orang).

Penyerapan tenaga kerja diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 s/d 5 sebagaimana tersebut diatas. Apabila skor jawaban 5 berarti penyerapan tenaga kerja sangat tinggi, apabila skor jawaban 1 berarti penyerapan tenaga kerja sangat rendah.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis faktor dan model *Partial Least Square (PLS)*. Adapun langkah-langkah pengujian model empiris penelitian berbasis *Partial Least Square (PLS)* dengan software Smart PLS adalah sebagai berikut :

1. Spesialisasi Model.

Analisis jalur hubungan antar variabel terdiri dari :

- a. *Outer model*, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya , disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.
- b. *Inner Model* , yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel

laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. inner model yang diperoleh adalah :

- c. *Weight Relation*, estimasi nilai kasus variabel laten, inner dan outer model memberikan spesifikasi yang diikuti dalam estimasi algoritma PLS. Setelah itu diperlukan definisi *weight relation*. Nilai kasus untuk setiap variabel laten diestimasi dalam PLS yakni :

$$\xi_b = \sum_{kb} W_{kb} X_{kb}$$

$$\eta_1 = \sum_{ki} W_{ki} X_{ki}$$

Dimana W_{kb} dan W_{ki} adalah k *weight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten endogen (η) dan eksogen (ξ). Estimasi variabel laten adalah linier agregat dari indikator yang nilai *weight*nya didapat dengan prosedur estimasi PLS seperti dispesifikasi oleh *inner* dan *outer* model dimana variabel laten endogen (dependen) adalah η dan variabel laten eksogen adalah ξ (independent), sedangkan ζ merupakan residual dan β dan γ adalah matriks koefisien jalur (*path coefficient*)

2. Evaluasi Model.

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composit reliability* untuk blok indikator. Model struktural atau inner model dievaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten eksogen dengan menggunakan ukuran *Stone Gaiser Q Square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*. *Outer model* dengan indikator refleksif masing-masing diukur dengan :

1. *Convergent Validity* yaitu korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup, karena

merupakan tahap awal pengembangan skala pengukuran dan jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

2. *Discriminant Validity* yaitu pengukuran indikator refleksif berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya. Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk, dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai pengukuran awal kedua metode tersebut lebih baik dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya dalam model, maka dapat disimpulkan konstruk tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik, dan sebaliknya. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

3. *Composit Reliability*, adalah indikator yang mengukur konsistensi internal dari indikator pembentuk konstruk, menunjukkan derajat yang mengindikasikan *common latent (unobserved)*. Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit adalah 0,7 walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Inner model diukur menggunakan *R-square* variable laten eksogen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. *Q Square predictive relevante* untuk model konstruk, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance* , sebaliknya jika nilai Q-square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevante*. Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1-R_1^2)(1-R_2^2).....(1-R_p^2)$$

Dimana $(1-R_1^2)(1-R_2^2)\dots(1-R_p^2)$ adalah R-square eksogen dalam model persamaan. Dengan asumsi data terdistribusi bebas (*distribution free*), model struktural pendekatan prediktif PLS dievaluasi dengan R-Square untuk konstruk endogen (dependen), Q-square test untuk relevansi prediktif, t-statistik dengan tingkat signifikansi setiap koefisien path dalam model struktural.

BAB V
HASIL YANG DICAPAI

5.1. Analisis Statistik Deskriptif

5.1.1. Pihak-pihak yang berakad/ pelaku akad

Pihak-pihak yang berakad dalam bahasa fiqih mu'amalah disebut *aqid/ aqidain*. Menurut ketentuan fiqih mu'amalah seseorang dapat melakukan akad apabila yang bersangkutan memiliki kecakapan untuk bertindak/ kecakapan hukum (*ahliyah ada' al kamilah*) dan memiliki kewenangan (*wilayah*) untuk melakukan akad. Kewenangan dalam hal ini dapat berupa kewenangan bertindak untuk diri sendiri untuk keluarga, untuk/ atas nama atau mewakili kelompok, untuk/ atas nama perusahaan dan untuk orang lain. Pada penelitian ini pelaku akad akan dilihat melalui sisi nasabah sebagaimana tertera pada akte perjanjian antara nasabah dengan pihak Bank Islam.

Tentang kecakapan hukum, Bab II Subyek Hukum pasal 2 Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah menyebutkan bahwa seseorang dipandang memiliki kecakapan untuk melakukan perbuatan hukum dalam hal telah mencapai umur paling rendah 18 (delapan belas) tahun atau pernah menikah. Tentang kecakapan hukum pelaku akad berdasarkan kelompok umur dan kewenangan bertindak seluruh nasabah sebagai pelaku akad cakap dan pantas (100 %). Dalam kaitannya dengan kewenangan nasabah, seluruh nasabah memiliki kewenangan untuk bertindak (100 %). Untuk kecakapan dan kewenangan nasabah sebagai pelaku akad dapat dilihat pada tabel 5.1. dan tabel 5.2

Tabel 5.1
Aqidain (Para Pelaku Akad) Cakap, Pantas
(Ahliyah Ada' Al Kaamilah)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Sangat cakap	5	30	100	5
2	Cakap	4	-	-	
3	Cukup cakap	3	-	-	
4	Kurang cakap	2	-	-	
5	Tidak cakap	1	-	-	
			30	100	

Karakteristik pelaku akad (nasabah) berdasarkan kelompok umur sebagaimana tertera pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebanyak (40,35%) adalah kelompok umur antara 18-30 tahun, 21,49% kelompok umur 31-40 tahun, (20%) kelompok umur 41-50 tahun, (16,50%) kelompok

Tabel 5.2
Aqidain (Para Pelaku Akad) Memiliki Kewenangan (Wilayah/ Al Sulthah Basariyah)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Sangat berwenang	5	30	100	5
2	Berwenang	4	-	-	
3	Cukup berwenang	3	-	-	
4	Kurang berwenang	2	-	-	
5	Tidak berwenang	1	-	-	
			30	100	

umur 51-60 tahun. Selebihnya, 6,65% berusia di atas 60 tahun. Dari 210 orang pelaku akad (nasabah) sebanyak 43,33% bertindak untuk diri sendiri, 20% mewakili keluarga, 36,67% mewakili kelompok sebagai anggota kelompok. Karakteristik pelaku akad berdasarkan kelompok umur pertahun dan karakteristik pelaku akad berdasarkan kewenangan pertahun selama 5 tahun (2005-2009) dapat dilihat pada tabel hasil penelitian 5.3 dan tabel 5.4

Tabel 5.3.
Karakteristik pelaku akad berdasarkan kelompok umur pada Bank Islam di Jawa Tengah (2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%
1	18 – 30 th	5	12	40.35
2	31 – 40 th	4	6	20.00
3	41 – 50 th	3	5	16.50
4	51 – 60 th	2	5	16.50
5	Di atas 60 th	1	2	6.65
			30	100

Tabel 5.4
Karakteristik pelaku akad berdasarkan kewenangan
pada Bank Islam di Jawa Tengah (2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%
1	Bertindak untuk diri sendiri	5	13	43.33
2	Bertindak untuk keluarga	4	6	20.00
3	Bertindak untuk kelompok	3	11	36.67
4	Bertindak untuk orang lain	2	0	0.00
5	Bertindak untuk perusahaan	1	0	0.00
			30	100

Dari kedua indikator aqidain/para pelaku akad, yakni cakap / ahliyah ada' al kamilah dan kewenangan / al sulthah basariyah didapatkan skor rata-rata/mean 5 (lima). Dengan demikian untuk pelaku akad (aqidain) dengan indikator kecakapan dan kewenangan nasabah bank Islam di Jawa Tengah tergolong dalam katagori sangat cakap, sangat berwenang dan sangat tinggi (5.2).

Tabel 5.5
Aqidain (Para Pelaku Akad)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Kecakapan	5	30	100	5
2	Kewenangan	5	30	100	

5.1.2. Obyek akad

Terkait dengan keberadaan obyek akad, dari 210 akte akad pada bank Islam di Jawa Tengah didapatkan data sebagai berikut : obyek akad ada dan segera bisa terwujud 80%. Ada dengan proses melibatkan pihak ketiga 6,67% ada dengan proses tidak rumit 13,33%. Tabel 5.6.

Tabel 5.6
Obyek akad ada ketika akad berlangsung

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Ada segera terwujud	5	24	80.00	4
2	Ada dengan melibatkan orang ketiga	4	2	6.67	
3	Ada dengan proses tidak rumit	3	4	13.33	
4	Ada dengan proses agak rumit	2	0	0.00	
5	Ada dengan proses rumit	1	0	0.00	
			30	100	

Tentang keberadaan obyek akad, sebagai *mal mutaqqawim*/ harta yang bermanfaat didapatkan data sebagai berikut : tidak ada obyek akad yang langsung seketika dapat dirasakan manfaatnya (0%), akan mendapatkan manfaat setelah usaha sendiri (56.67%), mendapatkan manfaat setelah usaha bersama (36.67%), setelah mengembangkan usaha sendiri (6.67%).

Tabel 5.7
Obyek akad bermanfaat

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Langsung dirasakan manfaatnya	5	0	0.00	
2	Setelah usaha sendiri	4	17	56.67	
3	Setelah usaha bersama	3	11	36.67	3
4	Setelah mengembangkan usaha sendiri	2	2	6.67	
5	Setelah mengembangkan usaha bersama	1	0	0.00	
			30	100	

Mengenai kapan obyek akad dapat diterimakan, dari 210 akte didapatkan data sebagai berikut : dapat diterimakan langsung (0%), dapat diterimakan dalam waktu singkat (93.33%), diterimakan dalam waktu agak lama (6.67%), diterimakan dalam waktu cukup lama (0%) dan sangat lama (0%). Tabel 5.5.

Tabel 5.8
Obyek akad dapat diterima saat akad berlangsung

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Dapat diterima langsung	5	0	0.00	
2	Dapat diterima dalam waktu singkat	4	28	93.33	
3	Dapat diterima dalam waktu agak lama	3	2	6.67	3.5
4	Dapat diterima dalam waktu cukup lama	2	0	0.00	
5	Dapat diterima dalam waktu sangat lama	1	0	0.00	
			30	100	

Tentang apakah obyek akad jelas dan dikenali, data yang didapat sebagai berikut ; 1. Sangat jelas dan sangat dikenali (53.33%), 2. Jelas dan dikenali (26.67%), 3. Cukup jelas dan cukup dikenali (0%), 4. Kurang jelas dan kurang dikenali (0%), 5. Tidak jelas dan tidak dikenali (0%). Table 5.9.

Tabel 5.9
Obyek akad jelas dan dikenali

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Sangat jelas dan sangat dikenali	5	16	53.33	
2	Jelas dan dikenali	4	14	46.67	
3	Cukup jelas dan cukup dikenali	3	0	0.00	4
4	Kurang jelas dan kurang dikenali	2	0	0.00	
5	Tidak jelas dan tidak dikenali	1	0	0.00	
			30	100	

Sedang tentang apakah obyek akad suci/ tidak najis dan tidak *mutanajis* / terkena najis seluruh data yang di dapatkan dari akte akad menyebutkan obyek akad suci (100%). Tabel 5.7.

Tabel 5.10
Obyek akad suci/ tidak najis dan tidak *muntanajis*

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Sangat suci	5	0	0.00	
2	Suci	4	30	100.00	
3	Cukup suci	3	0	0.00	4
4	Kurang suci	2	0	0.00	
5	Tidak suci	1	0	0.00	
			30	100	

Tentang obyek akad / *mahallul akad* dengan lima indikator dapat dilihat pada tabel 5.11. Obyek akad sebagai rukun akad pada penelitian ini dengan skor rata-rata / mean 3.7 (dapat dikategorikan tinggi).

Tabel 5.11
Obyek Akad / *Mahallul Akad*

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Obyek akad ada	4	3.7
2	Obyek akad bermanfaat	3	
3	Obyek akad dapat diterimakan	3.5	
4	Obyek akad jelas dan dikenali	4	
5	Obyek akad suci	4	
		18.5	

5.1.3. Tujuan Akad

Tujuan akad/ *maudlu 'al 'aqad* sangat jelas disebutkan. Sebanyak 36,67% menyebutkan tujuan akad untuk diri sendiri / usaha sendiri, 46,67% untuk mengembangkan usaha bersama, 16,67% untuk pengembangan usaha sendiri. Untuk lebih jelasnya tentang tujuan akad sebagaimana tercantum pada tabel 5.12.

Tabel 5.12
Tujuan akad / *Maudlu al aqad*
(2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Disebutkan untuk diri sendiri	5	11	36.67	4
2	Disebutkan untuk usaha bersama	4	14	46.67	
3	Disebutkan untuk pengembangan usaha sendiri	3	5	16.67	
4	Disebutkan untuk usaha orang lain	2	0	0.00	
5	Disebutkan untuk pengembangan usaha bersama	1	0	0.00	
			30	100	

5.1.4. Kesepakatan

Tentang kesepakatan / *sighat akad* yang pada dasarnya merupakan kesepakatan dua belah pihak tentang terpenuhi atau tidaknya kesepakatan,

dipergunakan indikator tiga rukun akad terdahulu yakni ; aqidain, obyek akad dan tujuan akad. Dalam studi ini untuk kesepakatan ketiga rukun akad dimaksud terpenuhi (100%). Tabel 5.13.

Tabel 5.13
Kesepakatan/ *sighat* akad
(2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	N	%	MEAN
1	Sangat terpenuhi	5	30	100.00	
2	Terpenuhi	4	0	0.00	
3	Cukup terpenuhi	3	0	0.00	5
4	Kurang terpenuhi	2	0	0.00	
5	Tidak terpenuhi	1	0	0.00	
			30	100	

Dari keempat indikator penerapan prinsip syari'ah didapatkan skor penerapan prinsip syari'ah pada Bank Islam di Jawa Tengah selama 2005-2009 sangat tinggi (4,4), sebagaimana tertera pada tabel 5.14. Dengan hasil studi sebagaimana tersebut pada tabel-tabel terdahulu dapat dikatakan bahwa prinsip syari'ah sangat diterapkan oleh Bank Islam di Jawa Tengah.

Tabel 5.14
Penerapan prinsip syari'ah
(2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Para pihak yang berakad	5	
2	Obyek akad	3.7	4.4
3	Tujuan pokok akad	4	
4	Kesepakatan	5	

5.2. Kinerja Bank Islam

5.2.1. Dana Pihak Ketiga

Kinerja/ performance Bank Islam di Jawa Tengah khususnya dana pihak ketiga, selama kurun waktu 2005 – 2009 menunjukkan trend positif dengan terjadinya kenaikan Dana Pihak Ketiga dari target setiap tahunnya. Bahkan separauh Bank Islam di Jawa Tengah (50 %) menunjukkan sangat terjadi kenaikan

Dana Pihak Ketiga selama kurun waktu 2005 – 2009. Tren kenaikan Dana Pihak Ketiga Bank Islam di Jawa Tengah tersebut dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.15
Dana pihak ketiga Bank Islam di Jawa Tengah
(2005 – 2009)

N0		Skor	N	%	MEAN
1	Sangat terjadi	5	15	50	4
2	Terjadi	4	10	33	
3	Cukup terjadi	3	5	17	
4	Kurang terjadi	2	0	0	
5	Tidak terjadi	1	0	0	
			30	100	

Tabel 5.16
Pembiayaan Bank Islam di Jawa Tengah
(2005 – 2009)

N0		Skor	N	%	MEAN
1	Sangat terjadi	5	15	50	4
2	Terjadi	4	9	30	
3	Cukup terjadi	3	6	20	
4	Kurang terjadi	2	0	0	
5	Tidak terjadi	1	0	0	
			30	100	

5.2.2. Pembiayaan

Sedang untuk perkembangan pembiayaan selama kurun waktu 2005 – 2009 Bank Islam di Jawa Tengah juga menunjukkan trend positif, karena pada setiap tahunnya terjadi kenaikan dari target pada masing-masing Bank Islam. Kenaikan masing-masing tercermin pada tabel 5.13.

Rata-rata / mean kinerja Bank Islam di Jawa Tengah dengan dua indikator tersebut di atas adalah 4 (empat) sehingga dapat dikategorikan terjadi kenaikan kinerja Bank Islam di Jawa Tengah selama kurun waktu 2005 – 2009 sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5.17
Kinerja Bank Islam di Jawa Tengah
(2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Dana Pihak Ketiga	4	4
2	Pembiayaan	4	
		8	

5.3. Kesejahteraan Karyawan

Sebelum mengedepankan jawaban responden / karyawan atas pertanyaan yang menyangkut kesejahteraan mereka, terlebih dahulu disampaikan beberapa hal yang terkait dengan responden seperti komposisi umur, jenis kelamin. Tentang komposisi umur dan jenis kelamin karyawan Bank Islam sebagaimana pada tabel 5.15 dan tabel 5.16. Komposisi karyawan Bank Islam di Jawa Tengah berdasarkan usia dapat dijelaskan sebagai berikut : 62.50% berusia antara 24-30 tahun, 32.39% berusia 31-40 tahun dan 5.11% yang berusia 41-50 tahun (tabel 5.15).

Tabel 5.18
Komposisi Karyawan Bank Islam di Jawa Tengah
Berdasarkan Usia

N0	USIA	%
1	24 – 30 th	62,50
2	31 – 40 th	32,39
3	41 – 50 th	5,11
		100

Sedang komposisi karyawan Bank Islam di Jawa Tengah berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dijelaskan sebagai berikut : 61.69% karyawan laki-laki berusia antara 24-30 tahun, 41.57% karyawan laki-laki berusia antara 31-40 tahun dan selebihnya, sebanyak 6.74% karyawan laki-laki yang berusia antara 41-50 tahun. Sedangkan untuk karyawan perempuan 73.56% karyawan perempuan dan berusia antara 24-30 tahun, 32.99% karyawan perempuan berusia antara 31-40 tahun dan 3.45 % karyawan perempuan selebihnya berusia antara 41-50 tahun (tabel 5.16).

Agama Islam mengajarkan bahwa kebahagiaan (falah) adalah kebahagiaan dengan dimensi ganda yakni dunia dan akherat. Karena itu dalam menyusun kuesioner untuk karyawan Bank Islam di Jawa Tengah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan juga mengarah kepada kedua dimensi tersebut. Kebahagiaan-adalah inti dari tujuan persyariatan ajaran Islam yang dikenal dengan "Maqashid Syari'ah".

Tabel 5.19
Komposisi Karyawan Bank Islam di Jawa Tengah
Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Jenis Kelamin	Usia	Prosentase
Laki-laki	24 – 30	51.69 %
	31 – 40	41.57 %
	41 – 50	6.74 %
Total		100 %
Perempuan	24 – 30	73.56 %
	31 – 40	22.99 %
	41 – 50	3.45 %
Total		100 %

Sejalan dengan *maqashid syari'ah* maka ketika kepada karyawan Bank Islam diajukan berbagai pertanyaan di sekitar *asasiyah al khomsah* tersebut didapatkan jawaban sebagai berikut :

1. Menjaga agama/ *hifdzu al diin*, yakni adanya atau didaptkannya rasa aman karena dapat menunaikan kewajiban agama Islam. Beragama adalah satu keniscayaan bagi manusia. Dengan mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan agama menjadikan manusia lebih tinggi derajatnya dibanding dengan hewan. Beragama adalah ciri khas manusia. Agar tetap terjaga keberagaan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah, Bank Islam menurut mereka;
 - a. Menyediakan waktu untuk sholat fardlu secara khusus dengan menetapkan sebagai bagian waktu istirahat dari pekerjaan untuk melaksanakan shalat pada saat waktu untuk melaksanakan shalat fardlu datang, khususnya shalat dhuhur dengan ashar (67%). Selebihnya (33%) mengatakan dengan menetapkan waktu atau kesempatan untuk melakukan shalat fardlu dilakukan secara bergantian diantara para karyawan.
 - b. Mengumpulkan dan membayarkan zakat pendapatan karyawan (100%)

- c. Mengajak karyawan berinfaq dan shodaqoh dengan dikoordinasi oleh Bank Islam (67%) menyatakan sangat benar, dan (33%) mengatakan benar
- d. Memberikan dukungan bagi karyawan yang akan menunaikan ibadah haji (67 % mengatakan sangat benar Bank Islam memberikan izin dan tambahan uang saku, 33 % mengatakan benar bank Islam memberikan dukungan izin saja.

Skor rata-rata jawaban tentang menjaga agama dalam penelitian ini diperoleh nilai 4,6 (tabel 5.17). Dengan demikian apabila nilai 4,6 untuk indikator menjaga agama Bank Islam kedalam kelas interval Bank Islam di Jawa Tengah memberikan perhatian dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini didukung dengan temuan penelitian dilapangan bahwa pada saat datang waktu sholat fardlu karyawan Bank Islam melakukan sholat berjamaah di musholla setempat dengan sesama karyawan dan atau dengan nasabah yang menunggu giliran. Memotong langsung pendapatan untuk zakat dan mengajak bershodaqoh pada momentum tertentu.

Tabel 5.20
Menjaga Agama / Hifdzu al diin

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Bank menyediakan waktu untuk sholat fardlu	4.5	4.6
2	Karyawan membayarkan zakat pendapatannya	5	
3	Karyawan berinfaq dan bershodaqoh	4.5	
4	Bank memberikan dukungan untuk ibadah haji	4.5	
		18.5	

2. Tentang perlindungan terhadap jiwa (*khifdzu al nafs*) yang dilakukan oleh Bank Islam di Jawa Tengah hal tersebut sesungguhnya karena berangkat dari asumsi bahwa agama tidak bisa tegak kecuali dengan jiwa yang sehat pada tubuh yang sehat pula. Karena itu untuk menjaga jiwa agar sehat dan tumbuh dalam tubuh yang sehat pula (disamping juga karena jiwa yang sehat merupakan sarana menuju hak untuk hidup secara terhormat), Bank Islam melarang karyawannya merokok dilingkungan tempat kerja dan memberikan ancaman akan menindak tegas karyawan yang kedapatan meminum minuman keras. Berkaitan dengan kedua hal tersebut karyawan Bank Islam Jawa Tengah ;

- a. Tidak merokok karena menurut 67% karyawan Bank Islam di Jawa Tengah merokok haram, sedang 33% selebihnya menyatakan merokok makruh.
- b. Tidak meminum minuman keras, karena seluruh karyawan Bank Islam (100%) mengatakan bahwa minuman keras itu haram.
- c. 33% karyawan menyatakan setuju santapan rohani sebagai sarana mencintai Allah. Selebihnya 67% karyawan menyatakan bahwa mengikuti santapan rohani yang diselenggarakan Bank Islam untuk mendapatkan ketenangan.
- d. 67% karyawan mengatakan Bank Islam menyediakan dana kesehatan untuk menjaga jiwa karyawan dari aspek medis 33% selebihnya mengatakan Bank Islam akan mengganti dana penuh dana kesehatan (tabel 5.18). Dengan empat variabel menjaga jiwa ini didapatkan rata-rata / mean 4,25 (tabel 5.18). Apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interbal maka didapatkan kriteria sangat tinggi. Hal ini didukung dengan pengamatan di lapangan tidak ada karyawan yang merokok pada saat bekerja maupun istirahat sebagaimana lazim terjadi pada kebanyakan kantor atau instansi. Bahkan tidak ada sama sekali atau tidak asbak/ tempat puntung rokok untuk pengunjung atau nasabah. Untuk kenyamanan pengunjung atau nasabah disediakan ruang ber-AC dengan tulisan besar didalam ruangan ruang ber-AC dengan tulisan besar didalam ruangan "Dilarang Merokok" dari sisi kesehatan Bank Islam sangat memperhatikan dana kesehatan untuk menjaga agar jiwa sehat tumbuh pada tubuh yang sehat. Bank Islam (67%) menyediakan dana kesehatan untuk *Check Up* dan mengganti 100% dana kesehatan apabila karyawan Bank Islam tidak membayar di luar ketentuan dana kesehatan yang ada.

Tabel 5.21. Menjaga jiwa / Hifdzul al nafs

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Merokok	4	4.25
2	Minum minuman keras	5	
3	Santapan rohani	4.5	
4	Menjaga jiwa dari aspek medis	3.5	
		17	

3. Untuk melindungi atau menjaga akal / *khifdzu al akal* syariat melarang

sesuatu yang memabukkan dengan tujuan menghindarkan akal pikiran dari kerusakan. Rusaknya akal menyebabkan pemilik akal tidak berguna bagi masyarakat. Karena tidak mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai manusia yang baik. Pencegahan yang bersifat *preventif* oleh syariat Islam dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akal pikiran dan menjaga akal dari berbagai hal yang membahayakannya. Menurut karyawan Bank Islam:

- a. 67% dari mereka mengatakan bahwa Bank Islam sangat melarang karyawan mabuk-mabukan sedang 33% diantaranya mengatakan bahwa Bank Islam melarang karyawan bermabuk-mabukan
- b. Demikian juga terhadap judi, 67% karyawan berpendapat bahwa Bank Islam sangat melarang karyawannya berjudi. 33% selebihnya mengatakan bahwa Bank Islam melarang karyawannya berjudi.
- c. Pelarangan mabuk-mabukkan dan pelarangan berjudi ini agar akal tidak terhalang dari hidayah Allah swt (100 %). Karena itu 67 % karyawan bank Islam selalu mengikuti ceramah agama dan selebihnya 33 % membaca buku agama.
- d. Agar karyawan bank Islam selalu berpikir positif untuk bertindak, dan benar-benar jauh dari judi dan hal-hal yang dapat memabukkan, menurut 50 % karyawan bank Islam hal tersebut akan terjadi apabila ada kesadaran tidak mengkonsumsi hal-hal yang memabukkan dan menjauhi judi, 50% selebihnya mengatakan hal itu akan terjadi apabila Bank Islam mengancam akan menindak tegas karyawan yang mabuk-mabukan dan berjudi.

Jawaban karyawan Bank Islam di Jawa Tengah secara keseluruhan tentang menjaga akal diperoleh angka skor rata-rata / mean 4,5 ini sebagaimana tertera pada tabel 5.19. apabila rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam kelas interval maka didapatkan kriteria sangat tinggi. Hal ini didukung dengan pengamatan di lapangan bahwa untuk selalu mengingatkan karyawan akan Allah dan syariat-Nya serta tanggung jawab sebagai karyawan Bank Islam, didalam keluarga masing-masing setiap pagi dilakukan doa bersama sebelum dimulai bekerja dan diselenggarakan

santapan rohani setiap minggu secara bergantian antar karyawan maupun mengundang penceramah dari luar.

Tabel 5.22
Menjaga akal / *Hifdzul al 'aql*
(2005 – 2009)

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Berjudi mengalahkan akal sehat	4.5	4.5
2	Syariat melarang yang memabukkan	4.5	
3	Agar akal tidak terhalang hidayah Allah swt	4.5	
4	Menjaga akal agar berpikir positif untk bertindak	4.5	
		18	

4. Tujuan syari'ah / maqashid syari'ah yang keempat adalah menjaga atau memberikan perlindungan kepada keturunan / khifdu al nasl. Dalam hal Bank Islam memberikan perlindungan kepada keturunan / keluarga karyawan bank Islam Jawa Tengah, mereka ;
- a. Berpendapat bahwa menikah adalah cara yang diperintahkan oleh agama untuk menjaga keturunan, 67% karyawan menyatakan sangat membenarkan perintah tersebut dan 33% selebihnya menyatakan sebagai cara yang benar untuk menjaga keturunan.
 - b. Menurut karyawan bank Islam Jawa Tengah (dengan prosentase yang sama) mengatakan bahwa bank Islam sangat memperhatikan nafkah keluarga karyawan (67 %) dan 33 % selebihnya mengatakan memeperhatikan.
 - c. Dengan realita itu menurut 33% karyawan bank Islam, bank Islam sangat memperhatikan pendidikan anak karyawan dan selebihnya 67% karyawan mengatakan bank Islam memperhatikan pendidikan anak karyawan.
 - d. Bagi 50% karyawan tindakan Bank Islam sangat memperhatikan masa depan anak-anak karyawan, 17% karyawan mengatakan tindakan itu artinya bank Islam meperhatikan masa depan anak karyawan dan menurut 33% karyawan selebihnya, bank Islam cukup memperhatikan masa depan anak karyawan

Jawaban karyawan Bank Islam Jawa Tengah berkaitan dengan perlindungan terhadap keturunan karyawan bank Islam Jawa Tengah diperoleh nilai dengan rata-rata skor / mean 4,25 tertera pada table 5.20. apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interval maka didapatkan kategori/kriteria sangat tinggi. Pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa Bank Islam sangat memperhatikan pendidikan dan masa depan anak-anak karyawan. Bank Islam di Jawa Tengah memberikan bantuan pendidikan anak-anak karyawan yang mau masuk ke lembaga pendidikan formal sejak dari SD s/d Perguruan Tinggi sampai dengan maksimal Rp. 50 juta per anak pada setiap jenjang pendidikan.

Tabel 5.23.
Menjaga keturunan / *Hifdzul al nasl*

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Menikah menjaga keturunan	4.5	4.25
2	Bank memperhatikan nafkah keluarga karyawan	4.5	
3	Bank memperhatikan pendidikan anak	4.5	
4	Bank memperhatikan masa depan anak karyawan	4	
		18	

5. *Maqashid syari'ah* yang kelima adalah pemeliharaan atau perlindungan terhadap harta/khifdu al maal. Dalam kaitannya dengan perlindungan terhadap harta ini karyawan bank Islam ;

- a. Berpendapat bahwa Agama Islam mewajibkan kaum muslimin untuk bekerja. Berkaitan dengan upaya menjaga harta (*Hifzhul maal*) karyawan Bank Islam di Jawa Tengah menyatakan ; Bank Islam sangat mendorong karyawannya untuk bekerja keras mempersiapkan generasi masa depan yang lebih baik (67%) dan 33% selebihnya mengatakan mendorong.
- b. Dengan prosentase yang sama mereka berpendapat bahwa harta yang diperoleh dari bekerja merupakan titipan Allah untuk dikuasakan sementara kepada mereka.
- c. Dengan prosentase yang sama mereka mengatakan bahwa Bank Islam sangat mengapresiasi karyawan yang bekerja keras dengan memberikan reward kepada mereka.
- d. Dengan prosentase yang sama pula mereka mengatakan kerja keras bahwa

Bank Islam mengingatkan bahwa pada harta hasil usaha/kerja keras yang dikuasakan sementara oleh Allah kepada mereka terdapat hak orang lain yang harus diberikan kepada yang berhak.

Jawaban lebih lengkap tentang maqashid syari'ah yang kelima dengan skor rata-rata 4 terdapat pada tabel 5.21. apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interval maka didapatkan kategori atau kriteria tinggi. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa Bank Islam mendorong karyawannya untuk bekerja memotivasi ini bukan semata mata untuk kepentingan Bank Islam saja dan bukan semata-mata untuk kepentingan materi. Sebab Bank Islam di Jawa Tengah memberikan reward dalam bentuk gaji, tunjangan dan bonus yang menurut ukuran umum lebih dari cukup. Bank memberikan bonus kepada karyawan cabang-cabang berprestasi yang langsung dibayarkan melalui slip gaji pada bulan berikutnya.

Tabel 5.24
Menjaga Harta/ *Hifdul Maal*

N0	INDIKATOR	Skor	MEAN
1	Bekerja untuk menjamin	4	4
2	Fasilitas dan reward bank	4	
3	Harta titipan Allah	4	
4	Hak orang lain pada harta	4	
		16	

5.4. Hasil Analisis PLS

5.4.1. Hasil *Outer Model*

Model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* serta *composite reliability* untuk *block indicator*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Indikator dikatakan *valid* bila nilai *loading factor* lebih dari 0,5 atau nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari t_{tabel} 1,6711 ($\alpha = 5\%$). Indikator kepemimpinan Islami terdiri dari akad 1 (X1.1), akad 2 (X1.2), akad 3 (X1.3), akad 4 (X1.4), adil (X1.5). Hasil selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 5.23

Tabel 5.25
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Indikator Variabel Akad

Indikator	Uji Validitas			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
X1.1	0,807	12,785	valid	0,913
X1.2	0,831	21,518	valid	
X1.3	0,832	16,068	valid	
X1.4	0,930	38,777	valid	

Berdasarkan Tabel 5.23 hasil dari uji *convergent validity*, 4 indikator akad memiliki nilai *loading factor* seluruh indikator lebih dari 0,5 dan nilai $T_{\text{statistik}}$ seluruh indikator lebih besar dari T_{Tabel} sebesar 1,697, sehingga seluruh indikator kepemimpinan Islam valid. Urutan indikator terkuat hingga terlemah adalah X1.1 , X1.4 , X1.3 , X1.2.

Berdasarkan uji *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,976, artinya bahwa konstruk akad dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

Hasil pengujian *convergent validity* dan *composite reliability* konstruk Kinerja ditunjukkan pada Tabel 5.24

Tabel 5.26
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Indikator Variabel Kinerja

Indikator	Uji Validitas			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
Y1.1	0,961	234,361	valid	0,957
Y1.2	0,955	251,226	valid	

Berdasarkan Tabel 5.25 hasil dari uji *convergent validity*, 2 indikator kinerja memiliki nilai *loading factor* seluruh indikator lebih dari 0,5 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ seluruh indikator lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,697, sehingga seluruh indikator akad valid. Urutan indikator terkuat hingga terlemah adalah Y1.2, Y1.1.

Berdasarkan uji *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,981, artinya bahwa

konstruk kinerja dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

Hasil pengujian *convergent validity* dan *composite reliability* konstruk tingkat kesejahteraan ditunjukkan pada Tabel 5.27. Berdasarkan Tabel 5.27 hasil dari uji *convergent validity*, 4 indikator tingkat kesejahteraan memiliki nilai *loading factor* seluruh indikator lebih dari 0,5 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ seluruh indikator lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,697, sehingga seluruh indikator tingkat kesejahteraan valid.

Tabel 5.27
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Indikator Variabel Tingkat Kesejahteraan

Indikator	Uji Validitas			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
Y2.1	0,864	124,819	valid	0,918
Y2.2	0,757	65,242	valid	
Y2.3	0,867	72,877	valid	
Y2.4	0,735	208,518	valid	

Urutan indikator terkuat hingga terlemah adalah Y2.4 Y2.3, Y2.2, Y2.1.

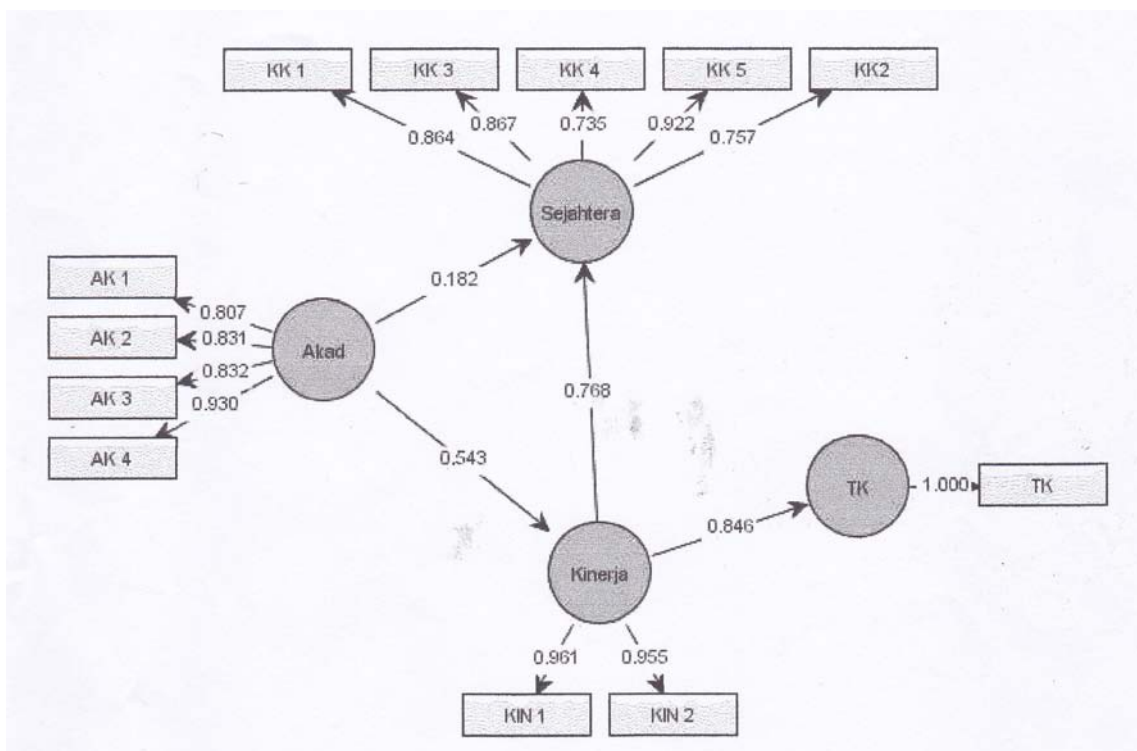
Berdasarkan uji *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,918, artinya bahwa konstruk tingkat kesejahteraan dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

5.4.2. Hasil Inner Model (Model Struktural)

Inner model menggambarkan hubungan antar variable laten berdasarkan pada *substantive theory*. Hasil tampilan *output bootstrapping* berupa grafik hubungan antar variabel ditunjukkan pada gambar 5.1. Berdasarkan gambar 5.1 dapat diketahui koefisien jalur masing- masing hubungan variabel, baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh akad terhadap kinerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,455. Pengaruh langsung akad terhadap tingkat kesejahteraan memiliki koefisien jalur sebesar 0,162. Pengaruh langsung akad terhadap kinerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,961. Pengaruh langsung kinerja terhadap tingkat kesejahteraan memiliki koefisien jalur sebesar 0,795. Pengaruh tidak langsung

akad terhadap tingkat kesejahteraan melalui kinerja sebesar $0,455 \times 0,795 = 0,361$. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung akad terhadap tingkat kesejahteraan lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung akad terhadap tingkat kesejahteraan melalui kinerja.

Hasil perhitungan nilai *R Square* menunjukkan bahwa nilai *R Square* kinerja sebesar 0,207, artinya bahwa 20,7% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh variasi akad, 79,3% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model. Nilai *R Square* tingkat kesejahteraan sebesar 0,776, jika $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis terbukti dan diterima.



Gambar 5.1
Analisis Jalur Path

Degree of Freedom ($31-1=30$), maka t_{tabel} sebesar 1,697 artinya 77,6% variasi tingkat kesejahteraan dapat dijelaskan oleh akad dan kinerja, 12,4% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model. Nilai *R Square* penyerapan tenaga kerja sebesar 0,716, artinya 71,6% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh akad, kinerja dan tingkat kesejahteraan, 18,4% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model. Berdasarkan nilai *R*

Square masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan dengan baik.

5.5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis hubungan antara variabel ditunjukkan pada Tabel

5.28

Tabel 5.28
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh antar Variabel	Koefisien Estimate	t -Statistik	Keputusan
1	Akad > Kinerja	0,543	4,961	Signifikan
2	Kinerja > Kesejahteraan	0,768	35,589	Signifikan
3	Kinerja > Penyerapan Tenaga Kerja	0,846	16,929	Signifikan
4	Akad > Kesejahteraan	0,182	2,894	Signifikan

Sumber : Data yang diolah Tahun 2010

Keterangan : $t(0,05, 30) = 1.697$

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis pertama yaitu pengaruh akad terhadap kinerja, diperoleh hasil uji nilai $t_{statistik}$ sebesar 4,961 dan t_{tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0.455. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel akad terhadap kinerja artinya bahwa semakin baik akad akan semakin baik pula kinerja dengan kata lain semakin tinggi penerapan akad, maka akan dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap kinerja. Dengan demikian, maka hipotesis pertama terbukti dan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis kedua yaitu pengaruh kinerja terhadap tingkat kesejahteraan, diperoleh hasil uji nilai $t_{statistik}$ sebesar 19,566 dan t_{tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0.795. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kinerja terhadap tingkat kesejahteraan artinya bahwa semakin baik kinerja akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga terbukti dan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis ketiga yaitu pengaruh kinerja terhadap penyerapan tenaga kerja, diperoleh hasil uji nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 57,003 dan t_{Tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0.846. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kinerja terhadap penyerapan tenaga kerja artinya bahwa semakin baik kinerja akan semakin baik pula penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, maka hipotesis kelima terbukti dan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis kelima yaitu pengaruh akad terhadap tingkat kesejahteraan, diperoleh hasil uji nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,337 dan t_{Tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0,162. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel akad terhadap tingkat kesejahteraan, artinya bahwa semakin baik akad akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan. Dengan kata lain semakin tinggi penerapan akad, maka akan dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap tingkat kesejahteraan. Dengan demikian, maka hipotesis kedua terbukti dan diterima.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Berdasarkan Hasil Kajian Identifikasi implementasi prinsip syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah Tahun I, selanjutnya dilakukan penyusunan model optimalisasi implementasi prinsip syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah. Langkah pertama dilakukan pemetaan Fatwa MUI tentang produk-produk perbankan syariah kaitannya dengan akad selanjutnya dilakukan pengujian dan implementasi model melalui berbagai diskusi dan FGD dengan berbagai organisasi keagamaan , Bank Indonesia, Perbankan, Perguruan Tinggi dan Nasabah syariah. Hasil diskusi selanjutnya digunakan untuk menyempurnakan model. Output tahun kedua berupa Model optimalisasi implementasi prinsip syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah dan manual book implementasi prinsip syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penerapan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam di Jawa Tengah. Semakin baik penerapan prinsip syari'ah pada Bank Islam di Jawa Tengah akan menjadikan semakin baiknya kinerja Bank Islam di Jawa Tengah. Semakin baik penerapan prinsip syari'ah dengan indikator semakin baik pelaksanaan akad dengan sendirinya akan menjadikan investasi sehat. Karena itu bagi bank dengan prinsip bagi hasil kecil kemungkinannya untuk rugi. Dengan pelaksanaan akad yang baik akan menjadikan investasi sehat. Investasi sehat akan membawa kinerja sehat pula. Penerapan syari'ah berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan syari'ah terhadap kesejahteraan karyawan sebagaimana hasil uji hipotesa terdahulu bahwa penerapan prinsip syari'ah Islam yang baik akan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan Bank Islam. Kinerja yang bagus berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan dengan demikian kinerja yang baik akan memberikan kesejahteraan yang baik pula.

Pengaruh kinerja Bank Islam di Jawa Tengah terhadap kesejahteraan karyawan positif antara kinerja Bank Islam di Jawa Tengah terhadap kesejahteraan karyawan. Sehatnya investasi yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja Bank Islam di Jawa Tengah dengan sendirinya saat kinerja bagus, kesejahteraan karyawan akan menjadi bagus pula karena investasi sehat, kinerja bagus akan menghasilkan kembangannya bagi hasil Bank Islam yang bagus pula. Kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh positif antara kinerja Bank Islam terhadap penyerapan tenaga kerja, secara teoritis dapat dipahami bahwa berawal dari investasi sehat menghasilkan bagi hasil sehat pula menunjukkan adanya kinerja yang baik. (Kinerja yang baik berpengaruh positif terhadap kesejahteraan karyawan). Sejahteranya karyawan Bank Islam di Jawa Tengah dengan sendirinya

berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena rasa aman dan nyaman yang dirasakan karyawan dalam bentuk ketentraman.

Lembaga perbankan Islam di Jawa Tengah telah menerapkan prinsip/ nilai-nilai syari'ah di dalam menjalankan lembaga perbankan Islam. Hal ini terbukti dengan telah diterapkan nilai-nilai syari'ah di dalam pelaksanaan akad/ perjanjian antara nasabah sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang nomor 10/1989 pasal 1 ayat 13 dan pasal 1 ayat 13 Undang-undang nomor 21/2008. Hasil studi ini membuktikan bahwa ketentuan tersebut telah dilaksanakan oleh Bank Islam di Jawa Tengah.

6.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip syari'ah telah diterapkan oleh Bank Islam di Jawa Tengah dan pengaruhnya signifikan terhadap kinerja, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja apabila dikaitkan dengan penelitian M. Suyanto (2007) maka terdapat peningkatan dalam hal kesejahteraan karyawan Bank Islam. Karena hasil penelitian ini menunjukkan sesuatu yang positif bagi Bank Islam maka kondisi ini agar dapat dipertahankan untuk ditingkatkan pada masa-masa mendatang.

Hasil penelitian Pengaruh Penerapan Prinsi Syari'ah terhadap kinerja, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja pada Bank Islam di Jawa Tengah ini menunjukkan gejala positif bagi pendidikan dunia Islam. Penerapan prinsip syari'ah dengan baik memberikan pengaruh positif terhadap kinerja, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja.

Sesuai harapan semakin berperannya atau Bank Islam dalam pembangunan ekonomi bangsa selayaknyalah kalau pemerintah semakin menaruh perhatian terhadap Bank Islam sebagaimana perhatian pemerintah terhadap Bank Konvensional, khususnya dalam fasilitasi kebutuhan kelengkapan dan regulasi perbankan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asfahani, al Raaqhuf tt, *Mu'jaam Mufradaat Al Faadhi Al Qur'an*, Daar Al Kaatib Al Arabi.
- Al Badawi, tt, *Maqashid Syari'ah*, inda Ibnu Taimiyah, Urdun, Dar al Nafais.
- Al Qaradhawi, Yusuf, 1977. *Musykilatul Fahri wa Kaifa 'aalajaha al Islamu*, Surabaya, Bina Ilmu.
- _____, 2007. *Fiqih Maqashid Syari'ah. Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual dan Aliran Liberal*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- _____, 2007, *Fiqih Maqashid Syari'ah*, Jakarta, Pustaka al Kautsar.
- _____, 2009, *Maqashid Syari'ah*, Jakarta, Amzah.
- Al Qur'an dan Terjemah Indonesia, 2004, Jakarta, Sari Agung
- Al Syatibi, tt, *Al Muwafaqat fi ushulil Ahkaam*, Damaskus, Daar al Fikr.
- Al Zuhaili, 1989, *al Fiqh al Islami wa Adillatuhu*, Damaskus, Daar al Fikr.
- Amin, Riawan, 2004, *The Celestial Management*, Jakarta, Senayan Abadi Publishing.
- Anshori, Abdul Ghafur, 2009, *Payung Hukum Perbankan Syari'ah*, Yogyakarta, UII Pers.
- Anshari, Endang Saefudin, 1982. *Wawasan Islam*, ITB Bandung: Pustaka Salman.
- Anto, Hendrie, 2003, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Antonio, MS, 1999, *Bank Syari'ah Wacana Ulama & Cendekiawan*, Jakarta: Tazkia Institute & B. Indonesia.
- _____, 2001, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, Syamsul, 2007. *Hukum Perjanjian Syari'ah*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zaenul, 1999, *Memahami Bank Syari'ah; Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Jakarta, Alvabet.
- _____, 2002, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya, 2007, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- As Sunnah, 2007, No. 4 Th. XI (majalah).

- Azis, M. Amin, 2000, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia 2*, Jakarta: Bangkit.
- _____, 2001. *Masa Depan Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- _____, 2008, *Regulasi dan Pengawasan Bank Syari'ah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Chapra, M. Umer, 2001, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Chirzin, M, 2003, *Glosari Al Qur'an*, Yogyakarta: Lazuardi.
- Dahlan, Abdul Aziz, 1996, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta, Ichtiar Barn Van Hoeve.
- Darmawan, Cecep, 2006, *Kiat Sukses Manajemen Rasulullah*, Bandung, Khazanah Intelektual.
- Djuwaini, D, 2008, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta, pustaka Pelajar.
- Effendi, Bahtiar, 1998, *Islam dan Negara*, Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia, Jakarta: Paramadina.
- Effendi, Satria, 2005. *Ushul Fiqh*, Cet. Ke-1, Jakarta: Prenada Media.
- El Bantanie, M. Syafe'ie, 2009, *Zakat, Infak dan Sedekah*, Bandung, Salamadani Pustaka Semesta.
- Faizal, Sanapiah, 1989, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali.
- Fatma, 2005. *Pengaruh Persepsi Relegiusitas Kualitas Layanan dan Inovasi Produk terhadap Kepercayaan dan Komitmen serta Royalitas Nasabah Bank Umum Syari'ah di Jawa Timur*.
- Guritno, 2004, *Kamus Ekonomi*, Gajah Mada, Yogyakarta: University Press.
- Harahap, &, Nasution, 2003, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Hardini, Isriani dan Giharto, Muh, 2007. *Kamus Perbankan Syari'ah*. Bandung: Marja.
- Izzan, Ahmad, Tanjung Sahri, 2006, *Ayat-ayat Al Qur'an yang berdimensi Ekonomi*, Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Jawa Tengah dalam angka, 2009, Bappeda-BPS Jawa Tengah.
- Johnson, Paul M, 2003, *Kamus Ekonomi Politik*, Jakarta: Teraju.
- Khallaf, 'Abdul Wahhab, 1978, *'Ilmu Usul al-Fiqh*, Kairo : Maktabah ad-Da'wah al-Islamiyyah.

- Kara, Muslimin, 2005, *Bank Syari'ah di Indonesia*, Yogyakarta, UII Press.
- Karim, Adiwarmanto A, 2001, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Islami.
- _____, 2004, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, 2004, *Bank Islam Analisis Fiqih, dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Karim, Helmi, 2002, *Fiqih Muamalah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khatimah, 2007, *Penerapan Syari'ah Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,
- Mahfud, Moch. MD. 1993. *Perkembangan Politik Hukum; Studi tentang Pengaruh Konfigurasi Politik terhadap produk Hukum di Indonesia*, Yogyakarta: UGM.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2000, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Rasda Karya.
- Mannan, 1992, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*, Jakarta: Intermedia.
- Maryadi dan Samsudin, 2001 : *Agama Spiritualisme dalam dinamika Ekonomi Politik*, Surakarta, Muhammadiyah University Press.
- Mas'adi, Ghufron A., 2002, *Fiqih Muamalah Kontekstual*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Mooduto, 2006, *Pengaruh Penerapan Syari'ah terhadap kinerja dan ketahanan Bank Islam di Indonesia*, Surabaya, Pasca Sarjana UNAIR, Disertasi.
- Mufti, Aries, 2004, *Kapitalis Global, Hegemoni Dajjal dan Ekonomi Syari'ah*, Jakarta, Pustaka Quantum Prima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Muhammad Nejatullah Siidique, 1997. *Partnership and Profit Sharing in Islam (terj.)* Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf; Hal. 2.
- Muhammad, 2004, *Dasar-dasar Keuangan Islami*, Yogyakarta: Ekonesia UII.
- _____, 2005 a, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- _____, 2005 b, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, Ekonesia, Yogyakarta.
- Muttaqien, Dadan, 2007. *Sistem Perbankan Syari'ah di Indonesia dalam Perspektif Praktik Hukum*, Semarang: Disertasi Undip.

- Naqvi, Syed NH, 2003, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir, Habib dan Hasanudin M, 2004, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Bandung: Kaki Langit.
- Nasution, Chaerul Alwan. 2007, *Kuliah Umum Tata Kelola Perusahaan Islam*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nasution, Mustafa E, et.at, 2006, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Comp.
- Nur Khalis, 2008, *Menjawab Keraguan Berekonomi Syari'ah*, Yogyakarta, MSI UII dan Safira Insania Press.
- Perwataatmadja, Karnaen A. 1996 *Membumikan Ekonomi Islam*. Jakarta: Usaha Kami hal 163.
- _____, 1999, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Rahman, Fazlur, 1984, *Islam*, Bandung, Pustaka.
- Rahmawan, Ivan, 2005, *Kamus Istilah Akuntansi Syari'ah*, Yogyakarta, Pilar Media.
- Rahmawati, 2003, *Bank Syari'ah, Perbandingannya dengan Bank Konvensional, Keunggulan dan Harapan Usahawan No. 12 Th XXXII*, Desember 2003.
- Rivai, Veithzal, 2005, *Performance Appraisal, Sistem Yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Rosidi, Ajip (id), 1986, 2011, *Syafrudin Prawiranegara, Lebih Takut kepada Allah swt*, Jakarta, Pustaka Jaya.
- Ruky, S. Ahmad, 2002, *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Ilmu.
- Samad, Abdus and Hassan, M. Kabir, 1999, *The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997 : Exploratory Study*, International Journal of Islamic Financial Services, Volume 1, Number 3, Oct-Dec.
- Sembiring, Santoso, 2006, *Himpunan Lengkap Undang-undang tentang Perbankan*, Bandung: Nuansa Aulia.
- Shihab, Umar, 2005. *Kontekstualitas Al Qur'an*, Jakarta: Permadani.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, 1992. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.

- Soemitro, Warkum, 2004, *Asas-asas Perbankan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Solimun, 2006. *Metode Analisis Kuantitatif*, Bahan Kuliah S3. Surabaya: Unair.
- Sudarsono, Heri, 2004, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonesia.
- _____, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonesia UII.
- Suhendi, Hendi, 1997, *Fiqih Mu'amalat*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- _____, 2007, *Fiqih Mu'amalah*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Supadie, Didik Ahmad, 2009. *Analisis Fungsi Pendampingan Usaha dan Pembiayaan Qardhul Hasan serta Pembiayaan Syari'ah Komersial dan Pengaruhnya terhadap Kinerja serta Loyalitas Nasabah Baitul Mal Wat-Tamwil di Provinsi Jawa Tengah*, Disertasi, Surabaya, Unair.
- Suyanto, Muhammad, tt. *Ekonomi Kesejahteraan Syari'ah*, www.msuyanto.com.
- _____, 2007, *Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syari'ah terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Karyawan serta Masyarakat yang Berhubungan dengan Kegiatan Bank Syari'ah Indonesia*, Surabaya, Pasca Sarjana. Unair. Disertasi.
- Swasono, Sri Edi, 2010, a, *Menolak Neoliberalisme dan membangun Ekonomi Nasional*, Yogyakarta, Pestep UGM.
- _____, 2010, b, *Reformasi Mindset Birokrasi Menolak Neoliberalisme dan Menegakkan Kemandirian Nasional*, Badan Diklat Jateng.
- _____, 2010, c, *Kembali ke psl 33 UUD 1945 menolak liberalisme*, Unair.
- Syahdeini, Suton Reny, 2007, *Perbankan Islam*, Jakarta, Pustaka Utama, Grafiti.
- Syafei, Rahmat, 1999, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia.
- _____, 2004, *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Syamsu, Nazwar, 1977, *Kamus Al Quran*, Padang Panjang, Ghalia Indonesia.
- al Thariqi, Abdullah Abudl Husain, 2004. *Ekonomi Islam, Prinsip Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Tim Redaksi, Fokus Media, 2008, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah*, Bandung, Fokusmedia.
- Wibowo, E, UH, 2005, *Mengapa Memilih Bank Syari'ah*, Bogor: Galia Indonesia.

- Yustika, Ahmad Erani, 2007, *Perekonomian Indonesia Satu Dekade Pasca Krisis Ekonomi*, Malay, BPFE Unibraw.
- Yusuf, M. Yunan, 2005, *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: Radjagrafindo Persada.
- Zadjuli, Suroso Imam, 1999. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- _____, 2002. *Perekonomian Islam sebagai Alternatif Ekonomi Kerakyatan dalam Pembangunan Ekonomi nasional, Makalah, Seminar Gebyar Muamalah Institut Keislaman Hasyim Asy'ari (IKAHA) Tebuireng Jombang*.
- _____, 2004, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia.
- _____, 2005, *Sistem dan Presedur Operasional Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press.
- _____, 2006, *Bank Syari'ah, Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonesia UII.
- _____, 2008, *Model Analisis Pembangunan dan Kemiskinan di Indonesia*, Surabaya: Program Pasca Sarjana Unair.
- Zahrah, Abu, 1958, *Ushul Fiqih*, Dar el Fikr Al Araby.
- Zarkasyi, Fahmy Hamid, 2010, *Peradaban Islam*, Gontor, CIOS-ISID.
- Zein, Satria Effendi, 2005, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Prenada Media.
- Zuhri, Muh, 1995, *Riba dalam Al Qur'an dan Masalah Perbankan*, Jakarta: Radjagrafindo Persada.

LAMPIRAN

HASIL PENELITIAN

KUESIONER UNTUK AKAD/ PERJANJIAN

Petunjuk Pengisian

- a. Pertanyaan di bawah ini diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (X) atau (V) pada kolom yang tersedia.
- b. Masing-masing pertanyaan memiliki lima jawaban dengan :
 - a. Skor 5 untuk jawaban no. 1.
 - b. Skor 4 untuk jawaban no. 2.
 - c. Skor 3 untuk jawaban no. 3.
 - d. Skor 2 untuk jawaban no. 4.
 - e. Skor 1 untuk jawaban no. 5.

1. Para pihak (*AQIDAIN*)

a.1. Cakap, pantas (*ahliyah ada' al kamilah*),

Para pihak yang berakad,

1. Sangat Cakap
2. Cakap
3. Cukup Cakap
4. Kurang Cakap
5. Tidak Cakap

a.2. Cakap, pantas (*ahliyah ada' al kamilah*),

Para pihak yang berakad,

1. Cakap : 18 – 30 th
2. Cakap : 31 – 40 th
3. Cakap : 41 – 50 th
4. Cakap : 51 – 60 th
5. Cakap : di atas 60 th

b.1. Kewenangan (*wilayah/ al sulthah basariyah*);

Para pihak yang berakad,

1. Sangat Berwenang, bertindak untuk diri sendiri
2. Berwenang, bertindak untuk keluarga
3. Cukup Berwenang, bertindak untuk kelompok
4. Kurang Berwenang, bertindak untuk orang lain
5. Tidak Berwenang, bertindak untuk perusahaan

b.2. Kewenangan (wilayah/ *al sulthah basariyah*);

Para pihak yang berakad,

1. Berwenang, bertindak untuk diri sendiri
2. Berwenang, bertindak untuk keluarga
3. Berwenang, bertindak untuk kelompok
4. Berwenang, bertindak untuk orang lain
5. Berwenang, bertindak untuk perusahaan

2. Obyek Akad (Mahallul Aqad)

a. Obyek akad ada ketika berlangsung akad :

1. Ada segera terwujud
2. Ada dengan proses melibatkan pihak ketiga
3. Ada dengan proses tidak rumit
4. Ada dengan proses agak rumit
5. Ada dengan proses rumit

b. Obyek akad mal mutaqawim/bermanfaat :

1. Langsung dapat dirasakan manfaatnya
2. Setelah usaha sendiri
3. Setelah usaha bersama
4. Setelah mengembangkan usaha sendiri
5. Setelah mengembangkan usaha bersama

c. Obyek akad dapat diterima saat akad berlangsung :

1. Dapat diterima dlm waktu sangat singkat/ langsung
2. Dapat diterima dlm waktu singkat
3. Dapat diterima dlm waktu agak lama
4. Dapat diterima dlm waktu cukup lama
5. Dapat diterima dlm waktu sangat lama

d. Obyek akad jelas dan dikenali :

1. Sangat jelas dan sangat dikenali
2. Cukup jelas dan dikenali
3. Kurang jelas dan cukup dikenali
4. Kurang jelas dan kurang dikenali
-

5. Tidak jelas dan Tidak dikenali

e. Obyek akad suci/ tidak najis dan tidak mutanajis :

1. Sangat Suci
2. Suci
3. Cukup Suci
4. Kurang suci
5. Tidak Suci

3. Tujuan Akad (Maudlu al Aqad):

a. Tujuan akad adalah tujuan hukum akad,

1. Disebutkan untuk diri sendiri
2. Disebutkan untuk usaha bersama
3. Disebutkan untuk pengembangan usaha sendiri
4. Disebutkan untuk usaha orang lain
5. Disebutkan untuk pengembangan usaha bersama

Bentuk Akad :

- a. Mudharabah :
-
- b. Musyarakah :
-
- c. Murabahah :
-
- d. Ijarah :
-

4. Kesepakatan/ Sighat Akad :

Rukun akad pada perjanjian antara nasabah dengan pihak bank ;

- a. Sangat terpenuhi
- b. Terpenuhi
- c. Cukup terpenuhi
- d. Kurang terpenuhi
- e. Tidak terpenuhi

Pengambil Data,

.....

KUESIONER
UNTUK KINERJA USAHA BANK

Petunjuk Pengisian

1. Pertanyaan di bawah ini dapat diisi dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (X) atau (V) pada kolom yang tersedia.
2. Masing-masing pertanyaan memiliki lima jawaban dengan :
 - a. Skor 5 untuk jawaban no. 1.
 - b. Skor 4 untuk jawaban no. 2.
 - c. Skor 3 untuk jawaban no. 3.
 - d. Skor 2 untuk jawaban no. 4.
 - e. Skor 1 untuk jawaban no. 5.
3. *) Coret yang tidak perlu

1. Dana Pihak Ketiga

1.1 2008 : Rp.

a. Target tahun 2008 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan *)?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan *) ?

1.2 2009 : Rp.

a. Target tahun 2006 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan *)?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan *) ?

1.3 2010 : Rp.

a. Target tahun 2007 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan *)?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)}?

.....

1.4 2011 : Rp.

a. Target tahun 2008 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)}?

.....

1.5 2012 : Rp.

a. Target tahun 2012 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)}?

.....

2. Pembiayaan

2.1 2008 : Rp.

b. Target tahun 2008 : Rp.

c. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)

- 4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
- 5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

d. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)} ?

.....

2.2 2009 : Rp.

a. Target tahun 2009 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?

- 1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
- 2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
- 3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
- 4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
- 5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)} ?

.....

2.3 2010 : Rp.

a. Target tahun 2010 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?

- 1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
- 2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
- 3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
- 4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
- 5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)} ?

.....

2.4 2011 : Rp.

a. Target tahun 2011 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?

- 1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)
- 2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)
- 3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)
- 4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)
- 5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)} ?

2.5 2012 : Rp.

a. Target tahun 2012 : Rp.

b. Terjadi kenaikan/ penurunan^{*)}?

1. Sangat terjadi ($\geq 80\%$ sampai dengan tak terbatas)

2. Terjadi (40% sampai dengan 79%)

3. Cukup terjadi (10% sampai dengan 39%)

4. Kurang terjadi (1% sampai dengan 9%)

5. Tidak terjadi (0% sampai dengan -)

c. Alasan kenaikan/ penurunan^{*)} ?

Pengambil Data,

**KUESIONER
UNTUK PENYERAPAN TENAGA KERJA**

Petunjuk Pengisian

1. Pertanyaan di bawah ini diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (X) atau (V) pada kolom yang tersedia.
2. Masing-masing pertanyaan memiliki lima jawaban dengan :
 - a. Skor 5 untuk jawaban no. 1.
 - b. Skor 4 untuk jawaban no. 2.
 - c. Skor 3 untuk jawaban no. 3.
 - d. Skor 2 untuk jawaban no. 4.
 - e. Skor 1 untuk jawaban no. 5.

2008

- Jumlah pegawai :
- Pegawai yang masuk pada tahun bersangkutan :
- Pegawai yang keluar pada tahun bersangkutan :
- Alasan Keluar :
1. Pindah kerja ke Bank Islam lainnya
 2. Pindah kerja di luar bank Islam
 3. Berkeluarga
 4. Mutasi
 5. Meninggal dunia

2009

- Jumlah pegawai :
- Pegawai yang masuk pada tahun bersangkutan :
- Pegawai yang keluar pada tahun bersangkutan :
- Alasan Keluar :
1. Pindah kerja ke Bank Islam lainnya
 2. Pindah kerja di luar bank Islam
 3. Berkeluarga
 4. Mutasi
 5. Meninggal dunia

2010

- Jumlah pegawai :
- Pegawai yang masuk pada tahun bersangkutan :
- Pegawai yang keluar pada tahun bersangkutan :
- Alasan Keluar :
- 1. Pindah kerja ke Bank Islam lainnya
- 2. Pindah kerja di luar bank Islam
- 3. Berkeluarga
- 4. Mutasi
- 5. Meninggal dunia

2011

- Jumlah pegawai :
- Pegawai yang masuk pada tahun bersangkutan :
- Pegawai yang keluar pada tahun bersangkutan :
- Alasan Keluar :
- 1. Pindah kerja ke Bank Islam lainnya
- 2. Pindah kerja di luar bank Islam
- 3. Berkeluarga
- 4. Mutasi
- 5. Meninggal dunia

2012

- Jumlah pegawai :
- Pegawai yang masuk pada tahun bersangkutan :
- Pegawai yang keluar pada tahun bersangkutan :
- Alasan Keluar :
- 1. Pindah kerja ke Bank Islam lainnya
- 2. Pindah kerja di luar bank Islam
- 3. Berkeluarga
- 4. Mutasi
- 5. Meninggal dunia

Pengambil Data,

.....

**KUESIONER
KESEJAHTERAAN KARYAWAN BANK ISLAM**

1. Pertanyaan di bawah ini mohon diisi sesuai dengan pendapat dan pengalaman saudara, serta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (X) atau (V) pada kolom yang tersedia.
2. Masing-masing pertanyaan memiliki lima jawaban dengan :
 - a. Skor 5 untuk jawaban no. 1.
 - b. Skor 4 untuk jawaban no. 2.
 - c. Skor 3 untuk jawaban no. 3.
 - d. Skor 2 untuk jawaban no. 4.
 - e. Skor 1 untuk jawaban no. 5.

**KUESIONER
KESEJAHTERAAN KARYAWAN BANK ISLAM**

3. Pertanyaan di bawah ini mohon diisi sesuai dengan pendapat dan pengalaman saudara, serta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (X) atau (V) pada kolom yang tersedia.
4. Masing-masing pertanyaan memiliki lima jawaban dengan :
 - f. Skor 5 untuk jawaban no. 1.
 - g. Skor 4 untuk jawaban no. 2.
 - h. Skor 3 untuk jawaban no. 3.
 - i. Skor 2 untuk jawaban no. 4.
 - j. Skor 1 untuk jawaban no. 5.

No	Pertanyaan / Pernyataan	PERIODE / TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
A	Menjaga Agama (Diin), “ Aqimu al sholaata, wa aatu al zakaata”.					
	A.1. Sholat adalah tiang agama, siapa yang menegakkanya telah menegakkan agama, siapa yang meninggalkannya telah merubuhkan/merusak agama					
	1. Saya sangat paham					
	2. Saya paham					
	3. Saya cukup paham					
	4. Saya kurang paham					
	5. Saya tidak tahu					
	A.2. Sholat dapat mencegah terjadinya perbuatan yang jahat/keji yang dapaknya bisa terjadi pada diri sendiri maupun terhadap orang lain.					
	1. Sangat Benar					
	2. Benar.					
	3. Cukup Benar.					
	4. Kurang Benar.					
	5. Tidak Benar.					
	A.3. Dari lima kali sholat fardlu saya melakukannya dengan berjamaah sebanyak ;					

	1. 4 – 5 kali sehari					
	2. 2 – 3 kali sehari					
	3. 1 kali sehari					
	4. Tidak tentu/kadang-kadang					
	5. Tidak pernah					
A.4. Menurut hemat saya kualitas sholat saya mendekati :						
	1. > 91 % ketentuan syar'i					
	2. antara 75 - 90 ketentuan syar'i					
	3. antara 61 –76 ketentuan syar'i					
	4. antara 51 – 60 ketentuan syar'i					
	5. Lebih rendah dari semuanya					
B	Menjaga Jiwa (Karena Agama tidak akan tegak apabila tidak ada jiwa yang menegakkan)					
	B.1. Allah swt memerintahkan kepada manusia untuk memberikan perhatian terhadap jiwa/nafs, agar tetap mengajak kepada kebaikan.					
	1. Saya sangat tahu					
	2. Saya tahu					
	3. Saya cukup tahu.					
	4. Saya kurang tahu					
	5. Saya tidak tahu.					
	B.2. Nafsu amarah bisu' adalah dorongan naluri untuk mengajak bertindak buruk / jelek.					
	1. Saya akan melawan dengan sungguh-sungguh ajakan tersebut..					
	2. Saya akan melawan ajakan tersebut					
	3. Saya akan cukup melawan ajakan tersebut..					
	4. Saya akan biarkan ajakan tersebut					
	5. Saya tidak akan melawan ajakan tersebut					
	B.3. Dengan bimbingan rohani dari bank tempat saya bekerja saya berharap mencapai tingkatan jiwa yang :					
	1. Terlatih untuk mencintai Allah sepenuhnya (jiwa/ nafsu Radiah)					
	2. Mendapatkan ketenangan dan tidak gelisah (jiwa/ nafsu Mutmainah)					
	3. Mendapatkan ilham dari Allah, dikaruniai ilmu, ahlak dan menjadi pribadi yang sabar dan tabah (jiwa/ nafsu Mulhamah).					
	4. Mendapatkan kemampuan untuk					

	membedakan yang hak dan bathil namun belum kuasa menghindari kebatilan (jiwa/ nafsu Musawalah)					
	5. Memiliki rasa insaf dan menyesal setelah melakukan pelanggaran namun belum mampu mengekangnya (jiwa/nafsu Lawwamah)					
	B.4. Untuk menjaga jiwa karyawan dari aspek medis, Bank tempat saya bekerja sangat memperhatikan kesehatan jiwa karyawan :					
	1. Dengan menyelenggarakan dan membiayai ongkos check up rutin					
	2. Menyediakan dana kesehatan untuk check up					
	3. Mengganti dana kesehatan untuk check up					
	4. Mengganti dengan prosentase tertentu ongkos check up					
	5. Tidak memperhatikan kesehatan jiwa karyawan.					
C	Menjaga akal (Hifzhul-Aqli)					
	C.1. Untuk memiliki akal syar'i seorang muslim harus melaksanakan riyadhah. Bank Islam tempat saya bekerja menindak keras karyawan yang melakukan tindakan amarah bisu'/ tindakan yang mengarah kepada keburukan. Saya sebagai karyawan Bank Islam,					
	1. Sangat setuju dan mendukung tindakan Bank Islam					
	2. Setuju dan mendukung tindakan Bank Islam					
	3. Cukup setuju dan mendukung tindakan Bank Islam					
	4. Kurang setuju dan kurang mendukung tindakan Bank Islam					
	5. Tidak setuju dan tidak mendukung tindakan Bank Islam					
	C.2. Berjudi dapat mengalahkan akal sehat dan menjauhkan diri dari agama. Bagaimana menurut pendapat saudara :					
	1. Setuju. Saya tidak tahu jenis judi, tidak pernah datang ke tempat/ arena judi, tidak pernah main judi.					
	2. Setuju. Saya tahu jenis judi, tidak pernah datang ke tempat/ arena judi, tidak pernah main judi.					
	3. Setuju. Saya tahu jenis judi, pernah datang ke tempat/ arena judi, tidak					

	pernah main judi.					
	4. Setuju saya tahu jenis judi, pernah datang ke tempat/ arena judi, pernah main judi.					
	5. Setuju. Saya tahu jenis judi, datang ke tempat/ arena judi, pernah main judi, dan kalah					
	C.3. Akal manusia sangat mudah terbelenggu oleh nafsu ammarah bisu' / tindakan yang mengarah keburukan. Karena itu saya :					
	1. Sangat berhati-hati memilih teman					
	2. Berhati-hati memilih teman					
	3. Cukup berhati-hati memilih teman					
	4. Kurang berhati-hati memilih teman					
	5. Berteman dengan siapa saja					
	C.4. Untuk menjaga akal agar selalu berfikir positif untuk bertindak, Bank Islam tempat saya bekerja :					
	1. Memberikan ancaman tindakan kepada pengguna narkoba dan minuman keras.					
	2. Melakukan tes kesehatan karyawan secara rutin					
	3. Melakukan tes urine secara rutin					
	4. Mengharapkan kesadaran karyawan untuk tidak mengkonsumsi narkoba dan minuman keras.					
	5. Mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan minuman keras bagi akal/ pikiran					
D	Menjaga Keturunan. (Agar tidak meninggalkan generasi yang lemah)					
	D.1. Menikah adalah cara yang diperintahkan agama untuk menjaga keturunan ;					
	1. Sangat benar					
	2. Benar					
	3. Cukup benar					
	4. Kurang benar					
	5. Tidak benar					
	D.2. Untuk menjaga kualitas keturunan . Bank :					
	1. Sangat memperhatikan tunjangan/					

	kesejahteraan lahir untuk keluarga karyawan					
	2. Memperhatikan tunjangan/ kesejahteraan lahir untuk keluarga karyawan					
	3. Cukup memperhatikan tunjangan/ kesejahteraan lahir untuk keluarga karyawan					
	4. Kurang memperhatikan tunjangan/ kesejahteraan lahir untuk keluarga karyawan					
	5. Tidak memperhatikan tunjangan/ kesejahteraan lahir untuk keluarga karyawan					
D.3. Untuk menjaga kualitas keturunan, Bank:						
	1. Sangat memperhatikan pendidikan anak karyawan.					
	2. Memperhatikan pendidikan anak karyawan.					
	3. Cukup memperhatikan pendidikan anak karyawan.					
	4. Kurang memperhatikan pendidikan anak karyawan.					
	5. Tidak memperhatikan pendidikan anak karyawan.					
D.4. Bank memberikan perhatian prestasi keluarga karyawan, Bank :						
	1. Sangat memperhatikan tunjangan pendidikan keluarga					
	2. Memperhatikan tunjangan pendidikan keluarga					
	3. Cukup memperhatikan tunjangan pendidikan keluarga					
	4. Kurang memperhatikan tunjangan pendidikan keluarga					
	5. Tidak memperhatikan tunjangan pendidikan keluarga					
E	Menjaga Harta (Hifzhul Maal)					
	E.1. Agama Islam memerintahkan kepada setiap muslim untuk berusaha / bekerja demi masa depan yang lebih baik :					
	1. Saya sangat meyakini					
	2. Saya meyakini					
	3. Saya cukup meyakini					

	4. Saya kurang meyakini 5. Saya tidak meyakini					
	E.2. Karena itu (E.1) Bank mendorong karyawan agar masa depann mereka dan keluarganya lebih baik.					
	1. Sangat benar					
	2. Benar					
	3. Cukup benar					
	4. Kurang benar					
	5. Tidak benar					
	E.4. Bank memberikan fasilitas dan reward kepada karyawan sebagai balasan bekerja, sebagai karyawan:					
	1. Saya merasa sangat puas.					
	2. Saya merasa puas.					
	3. Saya merasa cukup puas					
	4. Saya merasa kurang puas					
	5. Saya merasa tidak puas					
	E.3. Pendapatan (take home pay) yang saya dapatkan dari Bank sebesar antara :					
	1. 1 – 2 juta					
	2. 2 – 3 juta					
	3. 3 – 4 juta					
	4. 4 – 5 juta					
	5. Diatas 5 juta					

Pengambil Data

results for inner weights

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Akad -> Sejahtera	0.162	0.162	0.069	2.337
Kinerja -> Sejahtera	0.795	0.792	0.041	19.566
Akad -> Kinerja	0.455	0.505	0.092	4.961
Kinerja -> TK	0.846	0.845	0.015	57.003

[Table of contents](#)

results for outer loadings

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Sejahtera				
KK 1	0.863	0.876	0.020	42.233
KK 3	0.866	0.871	0.041	21.043
KK 4	0.740	0.739	0.051	14.454
KK 5	0.925	0.927	0.023	39.838
KK2	0.750	0.757	0.059	12.700
Akad				
AK 1	0.119	0.139	0.241	0.495
AK 2	0.809	0.796	0.069	11.755
AK 3	0.918	0.895	0.034	26.672
AK 4	0.974	0.962	0.020	49.335
Kinerja				
KIN 1	0.961	0.963	0.014	67.659
KIN 2	0.955	0.957	0.019	51.186
TK				
TK	1.000	1.000	0.000	

[Table of contents](#)

results for outer weights

[[CSV-Version](#)]

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Sejahtera				
KK 1	0.259	0.262	0.018	14.194
KK 3	0.227	0.227	0.019	11.989
KK 4	0.249	0.241	0.019	13.100
KK 5	0.268	0.268	0.015	18.355
KK2	0.197	0.192	0.021	9.426
Akad				
AK 1	0.134	0.154	0.141	0.951
AK 2	0.356	0.345	0.082	4.320
AK 3	0.306	0.290	0.051	5.951
AK 4	0.426	0.423	0.028	14.989
Kinerja				
KIN 1	0.541	0.537	0.018	30.821
KIN 2	0.503	0.504	0.011	46.597
TK				
TK	1.000	1.000	0.000	

R-square

[[CSV-Version](#)]

	R-square
Sejahtera	0.776
Akad	
Kinerja	0.207
TK	0.716

[Table of contents](#)

Composite Reliability

[[CSV-Version](#)]

Composite Reliability

Sejahtera	0.918
Akad	0.838
Kinerja	0.957
TK	1.000

[Table of contents](#)

Average variance extracted (AVE)

[[CSV-Version](#)]

Average variance extracted (AVE)	
Sejahtera	0.692
Akad	0.615
Kinerja	0.917
TK	1.000

ARTIKEL

Model Optimalisasi Penerapan Prinsip Syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah

Dr. Ibnu Khajar, SE., MSi.

Dr. Imam Munadjat, SU

Fakultas Ekonomi - Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Dalam empat tahun terakhir (2008-2011), aset bank syari'ah di Jawa Tengah memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 49,98%. Namun yang menjadi tantangan Bank syari'ah saat ini meskipun kinerjanya membaik adalah masih belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip syari'ah pada tataran operasional Bank Islam di Jawa Tengah dalam perannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip syari'ah Bank Islam di Jawa Tengah serta pengaruhnya terhadap kinerja bank Islam dan tingkat kesejahteraan Karyawan. Adapun responden penelitian adalah karyawan Bank syariah di empat kota tersebut sebanyak 180 responden. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan *partial least square* (PLS) serta SPSS for window versi 12.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam di Jawa Tengah. Semakin baik penerapan prinsip syari'ah pada Bank Islam di Jawa Tengah akan menjadikan semakin baiknya kinerja Bank Islam di Jawa Tengah. Membaiknya kinerja Bank Islam di Jawa Tengah akan berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan positif dan signifikan. Kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Lembaga perbankan Islam di Jawa Tengah telah menerapkan prinsip/ nilai-nilai syari'ah di dalam menjalankan lembaga perbankan Islam. Hal ini terbukti dengan telah diterapkan nilai-nilai syari'ah di dalam pelaksanaan akad/ perjanjian antara nasabah sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang nomor 10/1989 pasal 1 ayat 13 dan pasal 1 ayat 13 Undang-undang nomor 21/2008. Hasil studi ini membuktikan bahwa ketentuan tersebut telah dilaksanakan oleh Bank Islam di Jawa Tengah.

Keyword: Bank Islam, prinsip-prinsip syariah, Kinerja Bank Islam, Kesejahteraan karyawan, maqashid syari'ah

PENDAHULUAN

Sejak beroperasinya lembaga perbankan Islam di Indonesia (1992), di Jawa Tengah telah beroperasi beberapa bank Islam baik Bank Umum Syari'ah (BUS), Unit Usaha Syari'ah (UUS), maupun BPRS (Bank Pembeayaan Rakyat Syari'ah (BPRS)). Dalam empat tahun terakhir (2006-2009), aset bank syari'ah di Jawa

Tengah memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 49,98%. Sedangkan pembiayaan dan DPK memiliki rata-rata pertumbuhan masing-masing sebesar 49,88%. Relatif tingginya pertumbuhan indikator kinerja perbankan syariah di Jawa Tengah tersebut disebabkan oleh adanya perluasan wilayah usaha perbankan syariah. Yakni dibukanya kantor cabang bank syariah yang baru di beberapa daerah. Pada tahun 2006 di Jawa Tengah terdapat 26 kantor cabang Bank Syariah. Pada tahun 2011 Kantor Cabang Bank Syariah meningkat menjadi 43 kantor cabang.

Peningkatan jumlah kantor tersebut memberikan pengaruh positif pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengalami kenaikan hingga mencapai 109,97%. Peningkatan FDR tersebut juga diimbangi dengan peningkatan kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Jawa Tengah. Hal ini tercermin dari semakin menurunnya tingkat *Non Performing Financing* (NPF), dimana pada 2011 NPF bank syariah tercatat sebesar 2,72%. Berdasarkan data perkembangan perbankan syariah Jawa Tengah (2011), potensi pengembangan perbankan syariah di Jawa Tengah sangat terbuka lebar. Diharapkan akan semakin banyak alternatif pilihan produk perbankan yang ditawarkan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya.

Fungsi intermediasi Bank Islam sebagai perwujudan kinerja Bank khususnya dalam penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana sangat menentukan kriteria keberhasilan fungsi Bank Islam sebagai lembaga intermediasi. Bank Islam sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat diharapkan menjadi salah satu sarana bagi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan fungsinya tersebut diharapkan Bank Islam dapat menghantarkan tercapainya kesejahteraan masyarakat (*falah*), kesejahteraan holistik, kesejahteraan duniawi maupun ukhrawi. Sebelum Bank Islam melakukan fungsinya sebagai pembawa kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan konsep Islam Bank Islam terlebih dahulu seharusnya telah menyejahterakan karyawan bank sebagai "kelompok masyarakat lingkungan"-nya. Penyejahteraan terhadap "kelompok terdekat" Bank Islam seharusnya berpengaruh juga terhadap kenyamanan tenaga kerja/ karyawan di lingkungannya.

Penerapan prinsip syariah akan dilihat melalui akad/ perjanjian/ transaksi yang dilakukan antara Bank Islam dengan nasabah sesuai ketentuan UU No. 10

tahun 1998 pasal 1 ayat 13. Pasal 1 ayat 12 Undang-undang No. 21 tahun 2008 menyebutkan bahwa prinsip syari'ah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syari'ah. Pasal 1 ayat 13 UU No. 21 tahun 2008 menyebutkan bahwa "Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syari'ah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing sesuai dengan prinsip Syari'ah"

Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (2008, buku II tentang akad) Bab I pasal 20 ayat 1 menyebutkan bahwa akad adalah kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melaksanakan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu. (Tim Redaksi Media, 2008:14). Pasal 28 Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (2008) menyebutkan bahwa; Akad yang sah adalah akad yang terpenuhi Rukun dan syarat-syaratnya. Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah (2008) pasal 22 menyebutkan bahwa rukun dan syarat akad terdiri atas : Pihak-pihak yang berakad, Obyek akad, Tujuan pokok akad, dan Kesepakatan, (Tim Redaksi Media, 2008:19).

Penerapan prinsip syari'ah secara menyeluruh dan konsisten (*Kaffah dan Istiqomah*) oleh Bank Islam di Jawa Tengah diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja bank dan kesejahteraan karyawan. Pengaruh penerapan prinsip syari'ah terhadap kinerja bank terindikasikan melalui perkembangan perhimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran/ pembiayaan selama kurun waktu tertentu. Pengaruh penerapan prinsip syari'ah terhadap kesejahteraan karyawan, mengacu pada konsep sejahtera menurut ajaran agama Islam adalah kesejahteraan yang holistik, seimbang mencakup dimensi material dan spiritual. Kesejahteraan dilihat melalui konsep kesejahteraan *maq'asid syari'ah/* tujuan pensyariatan Hukum Islam yakni terpenuhinya kesejahteraan yang memberikan jaminan dapat dilaksanakannya atau terpenuhinya kebutuhan yang menyangkut agama (*al diin*), harta (*al maal*), akal (*al'aql*), dan keturunan (*al nasl*) serta jiwa (*al nafs*). Disamping itu akan dilihat juga pengaruh kinerja bank terhadap kesejahteraan karyawan dan pengaruh kinerja bank terhadap penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Penerapan Prinsip Syariah Bank Islam di Provinsi Jawa Tengah masih belum optimal. Secara spesifik pertanyaan penelitian adalah apakah Bank Islam (di Jawa Tengah) dalam operasionalnya tetap mengacu pada ketentuan Syariat Islam atau prinsip syari'ah, apakah penerapan prinsip syari'ah tersebut berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam, apakah penerapan prinsip Syari'ah tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam . Dan apakah kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja ?.

TINJAUAN PUSTAKA

Prinsip Bank Syari'ah

Ekonomi Syari'ah yang disusun berdasarkan nilai-nilai Islam dan sebagai dasar/ landasan aktivitas perekonomian untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat lahir dan batin hanya akan memiliki makna apabila direalisasikan pada kegiatan nyata dalam bermasyarakat. Dalam posisi strategis ini Bank Syari'ah dapat menjadi agent of economic development. Karena tugas utama perbankan dalam infrastruktur kebijakan ekonomi makro ekonomi diarahkan dalam konteks *how to make money effective and efficient to increase economic value* (Muhammad, 2005).

Karena Bank Islam merupakan 'bagian' dari Ekonomi Islam maka filosofi pembentukan Bank Islam harus berlandaskan pada filosofi dasar Ekonomi Islam. Filosofi Ekonomi Islam (Syibly, dalam Nur Khalis, 2008:27) memberikan Ruh pemikiran tentang ekonomi dengan nilai-nilai Islam dan batasan Syari'ah. Ekonomi Islam sebagai suatu ilmu pengetahuan berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti dan menyelesaikan masalah ekonomi dengan cara yang Islami (dalam koridor dan bimbingan Syariat Islam). Khursid Ahmad menyebutkan bahwa prinsip utama dan nilai-nilai Islam yang melandasi ekonomi Islam adalah prinsip tauhid, Rububiyah (1997:13). Mahmud M Babali menetapkan lima prinsip nilai Islam berkaitan dengan kegiatan ekonomi Islam masing-masing persaudaraan (ukhuwah), berbuat baik (al Ihsan), memberi nasehat (al nasihah), teguh pendirian (al Istiqomah), dan sikap taqwa (al Taqwa) (Kara, 2005:38). Beberapa nilai Islam yang mendasari filosofi ekonomi Islam antara lain adalah : asas suka sama suka (at taraadi), asas keadilan (al adalah), asas saling

menguntungkan (al tarabukhi) dan asas tolong menolong (saling membantu) dan dilarang saling memeras dan mengeksploitasi.

Perbedaan Bank Syari'ah dan Konvensional

Terdapat perbedaan yang mendasar antara Bank Islam dengan Bank Konvensional khususnya yang menyangkut aspek produk dan sistem yang dipergunakan. Orientasi Bank Konvensional sebagai bagian tak terpisahkan adalah memaksimalkan kesejahteraan (baca : keuntungan) pemilik bank (*Shareholder Oriented*). Sedang Bank Islam adalah untuk kepentingan kemakmuran dan kemaslahatan stakeholder serta masyarakat pada umumnya (*stakeholder and society oriented*) sebagai wujud prinsip Rahmatan lil 'Alaminnya Bank Syari'ah, lengkapnya lihat Tabel 1.

TABEL 1
PERBEDAAN PRINSIP BANK SYARI'AH DENGAN BANK KONVENSIONAL
DALAM OPERASIONALNYA

Bank syari'ah	Bank konvensional
3. Produk Bank E. Sumber Dana a. Giro Wadi'ah Yad Dhamanah b. Tabungan Yad Dhamanah dan Mudharabah c. Deposito Mudharabah d. Simpanan Khusus Mudharabah Muqayyadah (<i>Restricted Investment</i>) F. Zakat, Infaq, Sadaqah G. Penyaluran Dana Dan Jasa 5. Pembiayaan Mudharabah 6. Pembiayaan Musyarakah 7. Pembiayaan Ekspor (Mudharabah, Musyarakah atau Murabahah) 8. Penyertaan (Musyarakah) H. Jual Beli 1. Pembiayaan Murabahah (untuk investasi) 2. Bai 'Bishaman Ajil (untuk investasi dengan pembayaran cicilan) 3. Bai'us-salam (untuk pertanian) 4. Istishna' (pesanan pembelian barang) 5. Jasa Perbankan 6. Hawalah (Anjak Piutang) 7. L/C (Wakalah, Musyarakah, Murabahah)Sharf (Jual Beli Valas) 8. Kafalah (Garansi Bank) 9. Ijarah Muntahiyah bit Tamlik (Financial Lease/ Sewa Beli) 10. Rahn (Gadai)	1. Produk Bank D. Sumber Dana 5. Giro 6. Tabungan 7. Deposito 8. Sertifikat Deposito E. Penyaluran Dana dan Jasa Perbankan 9. Surat-surat berharga 10. Kredit yang diberikan dalam Rupiah 11. Kredit yang diberikan dalam Valas 12. Aktiva dalam Valas 13. Penyertaan 14. L/C 15. Garansi Bank 16. Anjak Piutang F. Jasa Perbankan 4. Inkaso 5. Transfer 6. Safe Deposit Box

<ul style="list-style-type: none"> 11. Wadi'ah Yad Al 'Amanah (Safe Deposite Box) 12. Inkaso (Hawalah) 13. Transfer (Kafalah) 14. Al-Qardhul Hasan (Pinjaman Sosial/ Kebajikan) <p>4. Sistem Bagi Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Penentuan nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad sesuai kemungkinan laba/ rugi yang akan diperoleh 2. Bila Nasabah mengalami kegagalan usaha dan terlambat bayar tidak dikenakan denda maupun kewajiban lainnya. Pada saat krisis ekonomi, nisbah bagi hasil sesuai dengan kemampuan pendapatan nasabah pada saat itu 	<p>3. Sistem Bunga</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad tanpa melihat kemungkinan laba/ rugi yang akan diperoleh 2. Bila Nasabah mengalami kegagalan usaha dan terlambat bayar dikenakan denda bunga dan kemungkinan sita jaminan
<ul style="list-style-type: none"> 3. Bagi bank syari'ah pada saat krisis ekonomi/ moneter tidak akan terjadi negative spread 4. Mengharmonisasikan hubungan antara penyandang dana dengan pemakai dana melalui "kemitraan" yang saling menguntungkan 	<ul style="list-style-type: none"> 3. Pada saat krisis ekonomi/ moneter, suku bunga akan naik sehingga menambah over head cost (biaya bunga), sedangkan pendapatannya menurun. Hubungan yang kontradiktif antara bank dengan nasabah : Bagi penyimpanan dana minta bunga yang tinggi namun bank sebaliknya. Demikian pula bank minta bunga tinggi kepada debitur, nasabah sebaliknya.

Sumber : Hardini, 2007 : 122 (Kamus Perbankan Syari'ah)

Penelitian Terdahulu

Mooduto (2006)

Berdasarkan hasil uji hipotesa penelitiannya tentang Pengaruh Penerapan Syari'ah terhadap Kinerja dan Ketahanan Bank Islam di Indonesia menyimpulkan bahwa :

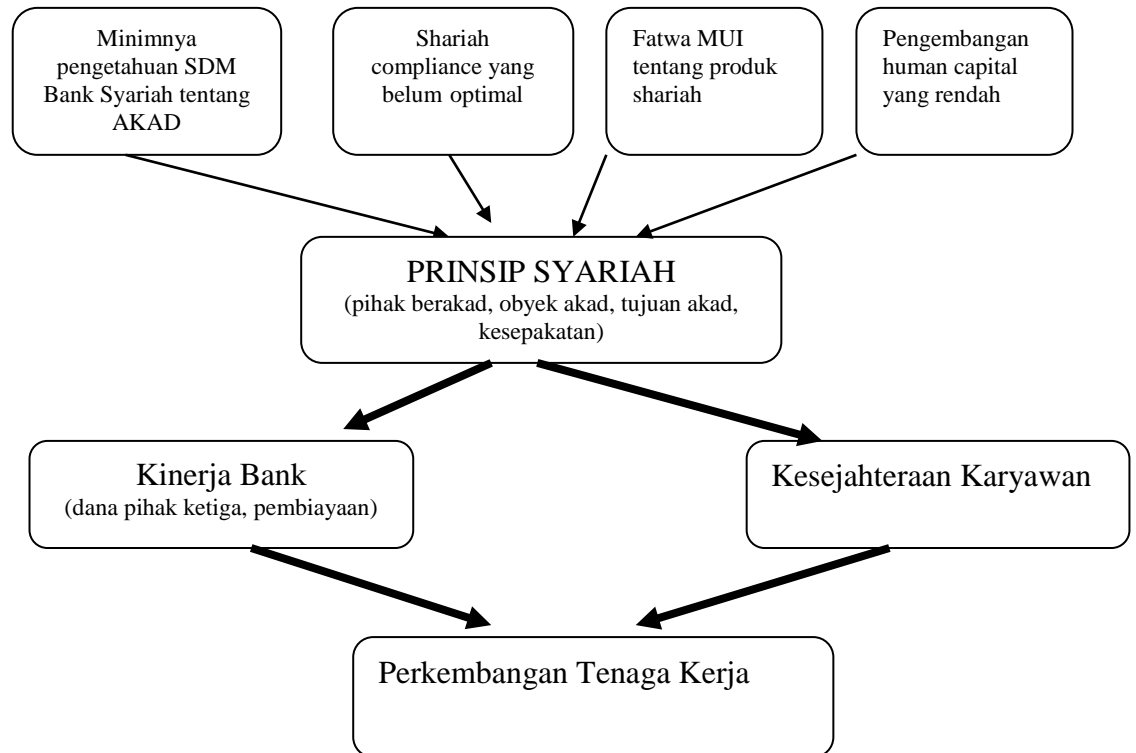
- 4. Penerapan prinsip syari'ah berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Islam diterima. Makna yang terkandung dari pembuktian tersebut adalah bahwa semakin baik dan benar serta konsisten (istiqomah) Penerapan Syari'ah Islam dalam operasional Bank Islam akan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Bank Islam.
- 5. Penerapan syari'ah Islam berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bank, ternyata tidak berpengaruh signifikan.
- 6. Kinerja Bank Islam berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bank Islam adalah diterima.

Mohammad Suyanto (2007)

Penelitiannya tentang Pengaruh pelaksanaan prinsip syari'ah terhadap kinerja dan kesejahteraan karyawan serta masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan Bank Syari'ah di Indonesia, menyimpulkan bahwa :

6. Pelaksanaan prinsip pada Bank Syari'ah di Indonesia semakin baik dan konsisten serta berkesinambungan ternyata berdampak makin tinggi profitabilitas dan makin besar solvabilitas serta makin bermanfaat bagi pengusaha kecil yang menjadi nasabah Bank Syari'ah tersebut.
7. Pelaksanaan prinsip syari'ah pada Bank Syari'ah di Indonesia semakin baik dan konsisten serta berkesinambungan ternyata tidak berdampak peningkatan porsi pembiayaan dan peningkatan porsi *qordhul hasan*.
8. Pelaksanaan prinsip syari'ah pada Bank Syari'ah di Indonesia semakin baik dan konsisten serta berkesinambungan ternyata tidak berdampak pada peningkatan gaji dan bonus karyawan dan peningkatan tunjangan umum karyawan serta tunjangan keagamaan karyawan.
9. Kinerja Bank Syari'ah yang semakin baik ternyata berdampak pada peningkatan pembiayaan dan peningkatan qardhul hasan serta peningkatan zakat, infaq, shodaqoh dan kegiatan sosial masyarakat atau memberikan kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan Bank Syari'ah di Indonesia.
10. Prinsip syari'ah yang diterapkan dengan baik dan konsisten serta berkesinambungan akan menghasilkan kinerja yang baik dan semakin baik, berlaku pada Bank Syari'ah di Indonesia.

Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Konsep penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian eksplanatori yakni penelitian dengan tujuan ingin mengetahui hubungan antar variable dan melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, maka jenis penelitian yang dilakukan/ dipilih adalah *eksplanatori/* penjelasan (Singarimbun, 1992;4).

Populasi, Sampel

Penelitian eksplanatori ini berbentuk sensus terhadap Bank Islam di Jawa Tengah. Populasi dalam studi ini adalah kantor cabang Bank Islam di Jawa Tengah yang telah melaksanakan kegiatan 5 tahun. Jumlah anggota populasi ada 6 (enam) kantor cabang Bank Islam. Semua anggota populasi akan diobservasi/diamati. Data time series diambil tiap tahun selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Dengan demikian terdapat 30 unit analisis (6 bank x 5 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei memanfaatkan data sekunder yang terdapat pada masing-masing Bank Islam yang menjadi subjek studi. Data sekunder dimaksud adalah data untuk melihat penerapan prinsip syari'ah oleh bank yang bersangkutan. Data diambil dari akad yang tertuang

didalam akte perjanjian antara nasabah dengan Bank Islam di hadapan notaris. Sedang data sekunder untuk kinerja bank, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja diperoleh melalui data tertulis dari masing-masing bank. Wawancara dengan karyawan dilakukan dengan menjawab questioner guna mendapatkan data tambahan tentang kesejahteraan karyawan.

Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel penelitian ini adalah penerapan prinsip syari'ah, kinerja bank dan kesejahteraan karyawan serta penyerapan tenaga kerja Bank Islam di Jawa Tengah, dan definisi operasionalnya sebagaimana Tabel 3.

TABEL 3
VARIABEL DAN INDIKATOR

NO	Variabel	Indikator
1	X ₁ = Penerapan Prinsip Syari'ah	X _{1.1} = Pihak berakad X _{1.2} = Obyek akad X _{1.3} = Tujuan akad X _{1.4} = Kesepakatan
2	Y ₁ = Kinerja Bank Islam	Y _{1.1} = Dana pihak ketiga Y _{1.2} = Pembiayaan
3	Y ₂ = Kesejahteraan Karyawan	Y _{2.1} = Al Diin Y _{2.2} = Al Nafs Y _{2.3} = Al 'Aqal Y _{2.4} = Al Maal Y _{2.5} = Al Nasl
4	Y ₃ = Penyerapan Tenaga Kerja	Y _{3.1} = Jumlah Karyawan yg masuk

Teknis Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis faktor dan model *Partial Least Square (PLS)*. Adapun langkah-langkah pengujian model empiris penelitian berbasis *Partial Least Square (PLS)* dengan software Smart PLS adalah sebagai berikut :

Spesialisasi Model.

Analisis jalur hubungan antar variabel terdiri dari :

- a. *Outer model*, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya , disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.
- b. *Inner Model* , yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel

laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model. inner model yang diperoleh adalah :

- c. *Weight Relation*, estimasi nilai kasus variabel laten, inner dan outer model memberikan spesifikasi yang diikuti dalam estimasi algoritma PLS. Setelah itu diperlukan definisi *weight relation*. Nilai kasus untuk setiap variabel laten diestimasi dalam PLS yakni :

$$\xi_b = \sum_{kb} W_{kb} X_{kb}$$

$$\eta_1 = \sum_{ki} W_{ki} X_{ki}$$

Dimana W_{kb} dan W_{ki} adalah k *weight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten endogen (η) dan eksogen (ξ). Estimasi variabel laten adalah linier agregat dari indikator yang nilai *weight*nya didapat dengan prosedur estimasi PLS seperti dispesifikasi oleh *inner* dan *outer* model dimana variabel laten endogen (dependen) adalah η dan variabel laten eksogen adalah ξ (independent), sedangkan ζ merupakan residual dan β dan γ adalah matriks koefisien jalur (*path coefficient*)

Evaluasi Model.

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composit reliability* untuk blok indikator. Model struktural atau inner model dievaluasi dengan melihat presentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R^2 untuk konstruk laten eksogen dengan menggunakan ukuran *Stone Gaiser Q Square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*. *Outer model* dengan indikator refleksif masing-masing diukur dengan :

1. *Convergent Validity* yaitu korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup,

karena merupakan tahap awal pengembangan skala pengukuran dan jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

2. *Discriminant Validity* yaitu pengukuran indikator refleksif berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya. Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk, dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Jika nilai pengukuran awal kedua metode tersebut lebih baik dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya dalam model, maka dapat disimpulkan konstruk tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik, dan sebaliknya. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

4. *Composit Reliability*, adalah indikator yang mengukur konsistensi internal dari indikator pembentuk konstruk, menunjukkan derajat yang mengindikasikan *common latent (unobserved)*. Nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit adalah 0,7 walaupun bukan merupakan standar absolut.

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Inner model diukur menggunakan *R-square* variable laten eksogen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. *Q Square predictive relevante* untuk model konstruk, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance* , sebaliknya jika nilai Q-square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevante*. Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1-R1^2)(1-R2^2).....(1-Rp^2)$$

Dimana (1-R1²)(1-R2²).....(1-Rp²) adalah R-square eksogen dalam model persamaan. Dengan asumsi data terdistribusi bebas (*distribution free*) , model

struktural pendekatan prediktif PLS dievaluasi dengan R-Square untuk konstruk endogen (dependen), Q-square test untuk relevansi prediktif, t-statistik dengan tingkat signifikansi setiap koefisien path dalam model struktural.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pihak-pihak yang berakad/ pelaku akad

Pihak-pihak yang berakad dalam bahasa fiqih mu'amalah disebut *aqid/ aqidain*. Menurut ketentuan fiqih mu'amalah seseorang dapat melakukan akad apabila yang bersangkutan memiliki kecakapan untuk bertindak/ kecakapan hukum (*ahliyah ada' al kamilah*) dan memiliki kewenangan (*wilayah*) untuk melakukan akad. Kewenangan dalam hal ini dapat berupa kewenangan bertindak untuk diri sendiri untuk keluarga, untuk/ atas nama atau mewakili kelompok, untuk/ atas nama perusahaan dan untuk orang lain. Pada penelitian ini pelaku akad akan dilihat melalui sisi nasabah sebagaimana tertera pada akte perjanjian antara nasabah dengan pihak Bank Islam.

Tentang kecakapan hukum, Bab II Subyek Hukum pasal 2 Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah menyebutkan bahwa seseorang dipandang memiliki kecakapan untuk melakukan perbuatan hukum dalam hal telah mencapai umur paling rendah 18 (delapan belas) tahun atau pernah menikah. Tentang kecakapan hukum pelaku akad berdasarkan kelompok umur dan kewenangan bertindak seluruh nasabah sebagai pelaku akad cakap dan pantas (100 %). Dalam kaitannya dengan kewenangan nasabah, seluruh nasabah memiliki kewenangan untuk bertindak (100 %).

Obyek akad

Terkait dengan keberadaan obyek akad, dari 210 akte akad pada bank Islam di Jawa Tengah didapatkan data sebagai berikut : obyek akad ada dan segera bisa terwujud 80%. Ada dengan proses melibatkan pihak ketiga 6,67% ada dengan proses tidak rumit 13,33%.

Tujuan Akad

Tujuan akad/ *maudlu 'al 'akad* sangat jelas disebutkan. Sebanyak 36,67% menyebutkan tujuan akad untuk diri sendiri / usaha sendiri, 46,67% untuk mengembangkan usaha bersama, 16,67% untuk pengembangan usaha sendiri.

Kesepakatan

Tentang kesepakatan / *sighat akad* yang pada dasarnya merupakan kesepakatan dua belah pihak tentang terpenuhi atau tidaknya kesepakatan, dipergunakan indikator tiga rukun akad terdahulu yakni ; aqidain, obyek akad dan tujuan akad. Dalam studi ini untuk kesepakatan ketiga rukun akad dimaksud terpenuhi (100%).

Kinerja Bank Islam

Dana Pihak Ketiga

Kinerja/ performance Bank Islam di Jawa Tengah khususnya dana pihak ketiga, selama kurun waktu 2005 – 2009 menunjukkan trend positif dengan terjadinya kenaikan Dana Pihak Ketiga dari target setiap tahunnya. Bahkan separauh Bank Islam di Jawa Tengah (50 %) menunjukkan sangat terjadi kenaikan Dana Pihak Ketiga selama kurun waktu 2005 – 2009.

Pembiayaan

Sedang untuk perkembangan pembiayaan selama kurun waktu 2005 – 2009 Bank Islam di Jawa Tengah juga menunjukkan trend positif, karena pada setiap tahunnya terjadi kenaikan dari target pada masing-masing Bank Islam. Rata-rata / mean kinerja Bank Islam di Jawa Tengah dengan dua indikator tersebut di atas adalah 4 (empat) sehingga dapat dikatagorikan terjadi kenaikan kinerja Bank Islam di Jawa Tengah selama kurun waktu 2005 – 2009.

Kesejahteraan Karyawan

Agama Islam mengajarkan bahwa kebahagiaan (*falah*) adalah kebahagiaan dengan dimensi ganda yakni dunia dan akherat. Kebahagiaan-adalah inti dari tujuan persyariatan ajaran Islam yang dikenal dengan "*Maqashid Syari'ah*". Sejalan dengan *maqashid syari'ah* maka ketika kepada karyawan Bank Islam diajukan berbagai pertanyaan di sekitar *asasiyah al khomsah* tersebut didapatkan jawaban sebagai berikut :

6. Menjaga agama/ *hifdzu al diin*, yakni adanya atau didapatkannya rasa aman karena dapat menunaikan kewajiban agama Islam. Beragama adalah satu

keniscayaan bagi manusia. Dengan mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan agama menjadikan manusia lebih tinggi derajatnya dibanding dengan hewan. Beragama adalah ciri khas manusia.

Skor rata-rata jawaban tentang menjaga agama dalam penelitian ini diperoleh nilai 4,6 (tabel 5.17). Dengan demikian apabila nilai 4,6 untuk indikator menjaga agama Bank Islam kedalam kelas interval Bank Islam di Jawa Tengah memberikan perhatian dengan kriteria sangat tinggi.

7. Tentang perlindungan terhadap jiwa (*khifdzu al nafs*) yang dilakukan oleh Bank Islam di Jawa Tengah hal tersebut sesungguhnya karena berangkat dari asumsi bahwa agama tidak bisa tegak kecuali dengan jiwa yang sehat pada tubuh yang sehat pula. Karena itu untuk menjaga jiwa agar sehat dan tumbuh dalam tubuh yang sehat pula (disamping juga karena jiwa yang sehat merupakan sarana menuju hak untuk hidup secara terhormat), Bank Islam melarang karyawannya merokok dilingkungan tempat kerja dan memberikan ancaman akan menindak tegas karyawan yang kedapatan meminum minuman keras. Berkaitan dengan kedua hal tersebut karyawan Bank Islam Jawa Tengah:
 - a. Tidak merokok karena menurut 67% karyawan Bank Islam di Jawa Tengah merokok haram, sedang 33% selebihnya menyatakan merokok makruh.
 - b. Tidak meminum minuman keras, karena seluruh karyawan Bank Islam (100%) mengatakan bahwa minuman keras itu haram.
 - c. 33% karyawan menyatakan setuju santapan rohani sebagai sarana mencintai Allah. Selebihnya 67% karyawan menyatakan bahwa mengikuti santapan rohani yang diselenggarakan Bank Islam untuk mendapatkan ketenangan.
 - d. 67% karyawan mengatakan Bank Islam menyediakan dana kesehatan untuk menjaga jiwa karyawan dari aspek medis 33% selebihnya mengatakan Bank Islam akan mengganti dana penuh dana kesehatan. Dengan empat variabel menjaga jiwa ini didapatkan rata-rata / mean 4,25. Apabila skor tersebut dimasukkan kedalam kelas interbal maka didapatkan kriteria sangat tinggi.

8. Untuk melindungi atau menjaga akal / *khifdzu al akal* syariat melarang sesuatu yang memabukkan dengan tujuan menghindarkan akal pikiran dari kerusakan. Rusaknya akal menyebabkan pemilik akal tidak berguna bagi masyarakat. Karena tidak mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai manusia yang baik. Pencegahan yang bersifat *preventif* oleh syariat Islam dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akal pikiran dan menjaga akal dari berbagai hal yang membahayakannya. Menurut karyawan Bank Islam:
- a. 67% dari mereka mengatakan bahwa Bank Islam sangat melarang karyawan mabuk-mabukan sedang 33% diantaranya mengatakan bahwa Bank Islam melarang karyawan bermabuk-mabukan
 - b. Demikian juga terhadap judi, 67% karyawan berpendapat bahwa Bank Islam sangat melarang karyawannya berjudi. 33% selebihnya mengatakan bahwa Bank Islam melarang karyawannya berjudi.
 - c. Pelarangan mabuk-mabukkan dan pelarangan berjudi ini agar akal tidak terhalang dari hidayah Allah swt (100 %). Karena itu 67 % karyawan bank Islam selalu mengikuti ceramah agama dan selebihnya 33 % membaca buku agama.
 - d. Agar karyawan bank Islam selalu berpikir positif untuk bertindak, dan benar-benar jauh dari judi dan hal-hal yang dapat memabukkan, menurut 50 % karyawan bank Islam hal tersebut akan terjadi apabila ada kesadaran tidak mengkonsumsi hal-hal yang memabukkan dan menjauhi judi, 50% selebihnya mengatakan hal itu akan terjadi apabila Bank Islam mengancam akan menindak tegas karyawan yang mabuk-mabukan dan berjudi. Jawaban karyawan Bank Islam di Jawa Tengah secara keseluruhan tentang menjaga akal diperoleh angka skor rata-rata / mean 4,5 dan apabila rata-rata tersebut dimasukkan ke dalam kelas interval maka didapatkan kriteria sangat tinggi.
9. Tujuan syari'ah / maqashid syari'ah yang keempat adalah menjaga atau memberikan perlindungan kepada keturunan / *khifdu al nasl*. Dalam hal Bank Islam memberikan perlindungan kepada keturunan / keluarga karyawan bank Islam Jawa Tengah, mereka ;
- e. Berpendapat bahwa menikah adalah cara yang diperintahkan oleh agama

untuk menjaga keturunan, 67% karyawan menyatakan sangat membenarkan perintah tersebut dan 33% selebihnya menyatakan sebagai cara yang benar untuk menjaga keturunan.

- f. Menurut karyawan bank Islam Jawa Tengah (dengan prosentase yang sama) mengatakan bahwa bank Islam sangat memperhatikan nafkah keluarga karyawan (67 %) dan 33 % selebihnya mengatakan memeperhatikan.
- g. Dengan realita itu menurut 33% karyawan bank Islam, bank Islam sangat memperhatikan pendidikan anak karyawan dan selebihnya 67% karyawan mengatakan bank Islam memperhatikan pendidikan anak karyawan.
- h. Bagi 50% karyawan tindakan Bank Islam sangat memperhatikan masa depan anak-anak karyawan, 17% karyawan mengatakan tindakan itu artinya bank Islam meperhatikan masa depan anak karyawan dan menurut 33% karyawan selebihnya, bank Islam cukup memperhatikan masa depan anak karyawan

Jawaban karyawan Bank Islam Jawa Tengah berkaitan dengan perlindungan terhadap keturunan karyawan bank Islam Jawa Tengah diperoleh nilai dengan rata-rata skor / mean 4,25 dan apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interval maka didapatkan kategori/kriteria sangat tinggi.

- 10. *Maqashid syari'ah* yang kelima adalah pemeliharaan atau perlindungan terhadap harta/khifdu al maal. Dalam kaitannya dengan perlindungan terhadap harta ini karyawan bank Islam ;
 - e. Berpendapat bahwa Agama Islam mewajibkan kaum muslimin untuk bekerja. Berkaitan dengan upaya menjaga harta (*Hifzhul maal*) karyawan Bank Islam di Jawa Tengah menyatakan ; Bank Islam sangat mendorong karyawannya untuk bekerja keras mempersiapkan generasi masa depan yang lebih baik (67%) dan 33% selebihnya mengatakan mendorong.
 - f. Dengan prosentase yang sama mereka berpendapat bahwa harta yang diperoleh dari bekerja merupakan titipan Allah untuk dikuasakan sementara kepada mereka.
 - g. Dengan prosentase yang sama mereka mengatakan bahwa Bank Islam

sangat mengapresiasi karyawan yang bekerja keras dengan memberikan reward kepada mereka.

- h. Dengan prosentase yang sama pula mereka mengatakan kerja keras bahwa Bank Islam mengingatkan bahwa pada harta hasil usaha/kerja keras yang dikuasakan sementara oleh Allah kepada mereka terdapat hak orang lain yang harus diberikan kepada yang berhak.

Jawaban lebih lengkap tentang maqashid syari'ah yang kelima dengan skor rata-rata 4 dan apabila skor rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kelas interval maka didapatkan kategori atau kriteria tinggi.

Hasil Analisis PLS

Hasil *Outer Model*

Model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent* serta *composite reliability* untuk *block indicator*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Indikator dikatakan *valid* bila nilai *loading factor* lebih dari 0,5 atau nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari t_{tabel} 1,6711 ($\alpha = 5\%$). Indikator kepemimpinan Islami terdiri dari akad 1 (X1.1), akad 2 (X1.2), akad 3 (X1.3), akad 4 (X1.4), adil (X1.5). Hasil selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 5.23

Tabel 5.25

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Indikator Variabel Akad

Indikator	Uji Validitas			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
X1.1	0,807	12,785	valid	0,913
X1.2	0,831	21,518	valid	
X1.3	0,832	16,068	valid	
X1.4	0,930	38,777	valid	

Berdasarkan Tabel 5.23 hasil dari uji *convergent validity*, 4 indikator akad memiliki nilai *loading factor* seluruh indikator lebih dari 0,5 dan nilai $T_{\text{statistik}}$ seluruh indikator lebih besar dari T_{Tabel} sebesar 1,697, sehingga seluruh indikator

kepemimpinan Islam valid. Urutan indikator terkuat hingga terlemah adalah X1.1 , X1.4 , X1.3 , X1.2.

Berdasarkan uji *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,976, artinya bahwa konstruk akad dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

Hasil pengujian *convergent validity* dan *composite reliability* konstruk Kinerja ditunjukkan pada Tabel 5.24.

Tabel 5.26

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Indikator Variabel Kinerja

Indikator	Uji Validitas			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
Y1.1	0,961	234,361	valid	0,957
Y1.2	0,955	251,226	valid	

Berdasarkan Tabel 5.25 hasil dari uji *convergent validity*, 2 indikator kinerja memiliki nilai *loading factor* seluruh indikator lebih dari 0,5 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ seluruh indikator lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,697, sehingga seluruh indikator akad valid. Urutan indikator terkuat hingga terlemah adalah Y1.2, Y1.1.

Berdasarkan uji *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,981, artinya bahwa konstruk kinerja dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

Hasil pengujian *convergent validity* dan *composite reliability* konstruk tingkat kesejahteraan ditunjukkan pada Tabel 5.27. Berdasarkan Tabel 5.27 hasil dari uji *convergent validity*, 4 indikator tingkat kesejahteraan memiliki nilai *loading factor* seluruh indikator lebih dari 0,5 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ seluruh indikator lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,697, sehingga seluruh indikator tingkat kesejahteraan valid.

Tabel 5.27

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Indikator Variabel Tingkat Kesejahteraan

Indikator	Uji Validitas			Composite Reliability
	Loading	T-Statistic	Ket	
Y2.1	0,864	124,819	valid	0,918
Y2.2	0,757	65,242	valid	
Y2.3	0,867	72,877	valid	
Y2.4	0,735	208,518	valid	

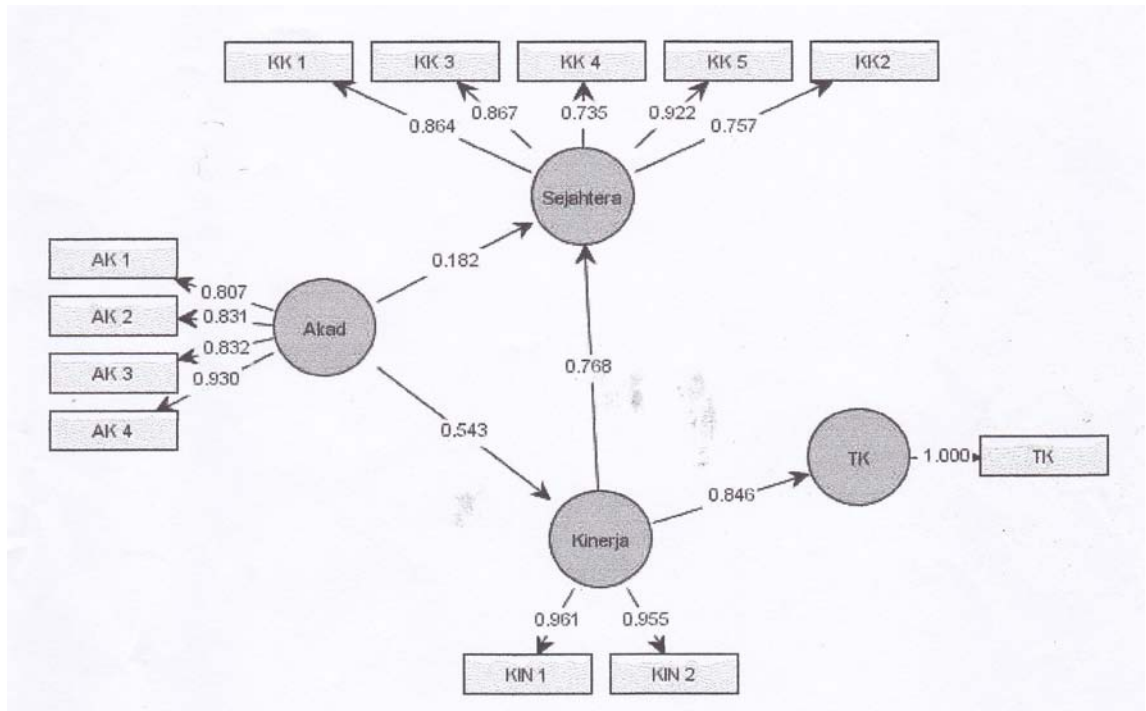
Urutan indikator terkuat hingga terlemah adalah Y2.4 Y2.3, Y2.2, Y2.1.

Berdasarkan uji *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk, menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 0,918, artinya bahwa konstruk tingkat kesejahteraan dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama.

Hasil *Inner Model* (Model Struktural)

Inner model menggambarkan hubungan antar variable laten berdasarkan pada *substantive theory*. Hasil tampilan *output bootstrapping* berupa grafik hubungan antar variabel ditunjukkan pada gambar 5.1. Berdasarkan gambar 5.1 dapat diketahui koefisien jalur masing- masing hubungan variabel, baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh akad terhadap kinerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,455. Pengaruh langsung akad terhadap tingkat kesejahteraan memiliki koefisien jalur sebesar 0,162. Pengaruh langsung akad terhadap kinerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,961. Pengaruh langsung kinerja terhadap tingkat kesejahteraan memiliki koefisien jalur sebesar 0,795. Pengaruh tidak langsung akad terhadap tingkat kesejahteraan melalui kinerja sebesar $0,455 \times 0,795 = 0,361$. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung akad terhadap tingkat kesejahteraan lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung akad terhadap tingkat kesejahteraan melalui kinerja.

Hasil perhitungan nilai *R Square* menunjukkan bahwa nilai *R Square* kinerja sebesar 0,207, artinya bahwa 20,7% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh variasi akad, 79,3% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model. Nilai *R Square* tingkat kesejahteraan sebesar 0,776, jika $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis terbukti dan diterima.



Gambar 5.1
Analisis Jalur Path

Degree of Freedom ($31-1=30$), maka t_{tabel} sebesar 1,697 artinya 77,6% variasi tingkat kesejahteraan dapat dijelaskan oleh akad dan kinerja, 12,4% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model. Nilai *R Square* penyerapan tenaga kerja sebesar 0,716, artinya 71,6% variasi penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh akad, kinerja dan tingkat kesejahteraan, 18,4% dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model. Berdasarkan nilai *R Square* masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan dengan baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis hubungan antara variabel ditunjukkan pada Tabel 5.28

Tabel 5.28
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh antar Variabel	Koefisien Estimate	t -Statistik	Keputusan
1	Akad > Kinerja	0,543	4,961	Signifikan
2	Kinerja > Kesejahteraan	0,768	35,589	Signifikan
3	Kinerja > Penyerapan Tenaga Kerja	0,846	16,929	Signifikan
4	Akad > Kesejahteraan	0,182	2,894	Signifikan

Sumber : Data yang diolah Tahun 2010

Keterangan : $t(0,05, 30) = 1.697$

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis pertama yaitu pengaruh akad terhadap kinerja, diperoleh hasil uji nilai $t_{statistik}$ sebesar 4,961 dan t_{tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0.455. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel akad terhadap kinerja artinya bahwa semakin baik akad akan semakin baik pula kinerja dengan kata lain semakin tinggi penerapan akad, maka akan dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap kinerja. Dengan demikian, maka hipotesis pertama terbukti dan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis kedua yaitu pengaruh kinerja terhadap tingkat kesejahteraan, diperoleh hasil uji nilai $t_{statistik}$ sebesar 19,566 dan t_{tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0.795. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kinerja terhadap tingkat kesejahteraan artinya bahwa semakin baik kinerja akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga terbukti dan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis ketiga yaitu pengaruh kinerja terhadap penyerapan tenaga kerja, diperoleh hasil uji nilai $t_{statistik}$ sebesar 57,003 dan t_{Tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0.846. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kinerja terhadap penyerapan tenaga kerja artinya bahwa semakin baik kinerja akan semakin baik pula penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, maka hipotesis kelima terbukti dan diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji PLS pada Tabel 5.26 yang menguji hipotesis kelima yaitu pengaruh akad terhadap tingkat kesejahteraan, diperoleh hasil uji nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,337 dan t_{Tabel} sebesar 1,697. Sedangkan nilai koefisien estimasi (β) sebesar 0,162. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel akad terhadap tingkat kesejahteraan, artinya bahwa semakin baik akad akan semakin baik pula tingkat kesejahteraan. Dengan kata lain semakin tinggi penerapan akad, maka akan dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap tingkat kesejahteraan. Dengan demikian, maka hipotesis kedua terbukti dan diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan prinsip syari'ah berpengaruh terhadap kinerja Bank Islam di Jawa Tengah. Semakin baik penerapan prinsip syari'ah pada Bank Islam di Jawa Tengah akan menjadikan semakin baiknya kinerja Bank Islam di Jawa Tengah. Semakin baik penerapan prinsip syari'ah dengan indikator semakin baik pelaksanaan akad dengan sendirinya akan menjadikan investasi sehat. Karena itu bagi bank dengan prinsip bagi hasil kecil kemungkinannya untuk rugi. Dengan pelaksanaan akad yang baik akan menjadikan investasi sehat. Investasi sehat akan membawa kinerja sehat pula. Penerapan syari'ah berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan Bank Islam di Jawa Tengah didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan syari'ah terhadap kesejahteraan karyawan sebagaimana hasil uji hipotesa terdahulu bahwa penerapan prinsip syari'ah Islam yang baik akan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan Bank Islam. Kinerja yang bagus berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan dengan demikian kinerja yang baik akan memberikan kesejahteraan yang baik pula.

Pengaruh kinerja Bank Islam di Jawa Tengah terhadap kesejahteraan karyawan positif antara kinerja Bank Islam di Jawa Tengah terhadap kesejahteraan karyawan. Sehatnya investasi yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja Bank Islam di Jawa Tengah dengan sendirinya saat kinerja bagus, kesejahteraan karyawan akan menjadi bagus pula karena investasi sehat, kinerja

bagus akan menghasilkan kembagaan bagi hasil Bank Islam yang bagus pula. Kinerja Bank Islam berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja menghasilkan kesimpulan terdapat pengaruh positif antara kinerja Bank Islam terhadap penyerapan tenaga kerja, secara teoritis dapat dipahami bahwa berawal dari investasi sehat menghasilkan bagi hasil sehat pula menunjukkan adanya kinerja yang baik. (Kinerja yang baik berpengaruh positif terhadap kesejahteraan karyawan). Sejahteranya karyawan Bank Islam di Jawa Tengah dengan sendirinya berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena rasa aman dan nyaman yang dirasakan karyawan dalam bentuk ketentraman.

Lembaga perbankan Islam di Jawa Tengah telah menerapkan prinsip/ nilai-nilai syari'ah di dalam menjalankan lembaga perbankan Islam. Hal ini terbukti dengan telah diterapkan nilai-nilai syari'ah di dalam pelaksanaan akad/ perjanjian antara nasabah sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang nomor 10/1989 pasal 1 ayat 13 dan pasal 1 ayat 13 Undang-undang nomor 21/2008. Hasil studi ini membuktikan bahwa ketentuan tersebut telah dilaksanakan.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip syari'ah telah diterapkan oleh Bank Islam di Jawa Tengah dan pengaruhnya signifikan terhadap kinerja, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja apabila dikaitkan dengan penelitian M. Suyanto (2007) maka terdapat peningkatan dalam hal kesejahteraan karyawan Bank Islam. Karena hasil penelitian ini menunjukkan sesuatu yang positif bagi Bank Islam maka kondisi ini agar dapat dipertahankan untuk ditingkatkan pada masa-masa mendatang.

Hasil penelitian Pengaruh Penerapan Prinsi Syari'ah terhadap kinerja, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja pada Bank Islam di Jawa Tengah ini menunjukkan gejala positif bagi pendidikan dunia Islam. Penerapan prinsip syari'ah dengan baik memberikan pengaruh positif terhadap kinerja, kesejahteraan karyawan dan penyerapan tenaga kerja.

Sesuai harapan semakin berperannya atau Bank Islam dalam pembangunan ekonomi bangsa selayaknyalah kalau pemerintah semakin menaruh perhatian terhadap Bank Islam sebagaimana perhatian pemerintah terhadap Bank

Konvensional, khususnya dalam fasilitasi kebutuhan kelengkapan dan regulasi perbankan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al Asfahani, al Raaqhuf tt, *Mu'jaam Mufradaat Al Faadhi Al Qur'an*, Daar Al Kaatib Al Arabi.

Al Badawi, tt, *Maqashid Syari'ah*, inda Ibnu Taimiyah, Urdun, Dar al Nafais.

Al Qaradhawi, Yusuf, 1977. *Musykilatul Fahri wa Kaifa 'aalajaha al Islamu*, Surabaya, Bina Ilmu.

_____, 2007. *Fiqih Maqashid Syari'ah. Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual dan Aliran Liberal*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

_____, 2007, *Fiqih Maqashid Syari'ah*, Jakarta, Pustaka al Kautsar.

_____, 2009, *Maqashid Syari'ah*, Jakarta, Amzah.

Al Qur'an dan Terjemah Indonesia, 2004, Jakarta, Sari Agung

Al Syatibi, tt, *Al Muwafaqat fi ushulil Ahkaam*, Damaskus, Daar al Fikr.

Al Zuhaili, 1989, *al Fiqh al Islami wa Adillatuhu*, Damaskus, Daar al Fikr.

Amin, Riawan, 2004, *The Celestial Management*, Jakarta, Senayan Abadi Publishing.

Anshori, Abdul Ghafur, 2009, *Payung Hukum Perbankan Syari'ah*, Yogyakarta, UII Pers.

Anshari, Endang Saefudin, 1982. *Wawasan Islam*, ITB Bandung: Pustaka Salman.

Anto, Hendrie, 2003, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, Yogyakarta: Ekonisia.

Antonio, MS, 1999, *Bank Syari'ah Wacana Ulama & Cendekiawan*, Jakarta: Tazkia Institute & B. Indonesia.

_____, 2001, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani.

Anwar, Syamsul, 2007. *Hukum Perjanjian Syari'ah*, Jakarta Raja Grafindo Persada.

Arifin, Zaenul, 1999, *Memahami Bank Syari'ah; Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Jakarta, Alvabet.

_____, 2002, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Alvabet.

- Ascarya, 2007, *Akad dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- As Sunnah, 2007, No. 4 Th. XI (majalah).
- Azis, M. Amin, 2000, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia 2*, Jakarta: Bangkit.
- _____, 2001. *Masa Depan Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- _____, 2008, *Regulasi dan Pengawasan Bank Syari'ah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Chapra, M. Umer, 2001, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, Jakarta, Gema Insani Press.
- Chirzin, M, 2003, *Glosari Al Qur'an*, Yogyakarta: Lazuardi.
- Dahlan, Abdul Aziz, 1996, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta, Ichtiar Barn Van Hoeve.
- Darmawan, Cecep, 2006, *Kiat Sukses Manajemen Rasulullah*, Bandung, Khazanah Intelektual.
- Djuwaini, D, 2008, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta, pustaka Pelajar.
- Effendi, Bahtiar, 1998, *Islam dan Negara*, Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia, Jakarta: Paramadina.
- Effendi, Satria, 2005. *Ushul Fiqh*, Cet. Ke-1, Jakarta: Prenada Media.
- El Bantanie, M. Syafe'ie, 2009, *Zakat, Infak dan Sedekah*, Bandung, Salamadani Pustaka Semesta.
- Faizal, Sanapiah, 1989, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali.
- Fatma, 2005. *Pengaruh Persepsi Relegiusitas Kualitas Layanan dan Inovasi Produk terhadap Kepercayaan dan Komitmen serta Royalitas Nasabah Bank Umum Syari'ah di Jawa Timur*.
- Guritno, 2004, *Kamus Ekonomi*, Gajah Mada, Yogyakarta: University Press.
- Harahap, &, Nasution, 2003, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Hardini, Isriani dan Giharto, Muh, 2007. *Kamus Perbankan Syari'ah*. Bandung: Marja.
- Izzan, Ahmad, Tanjung Sahri, 2006, *Ayat-ayat Al Qur'an yang berdimensi Ekonomi*, Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Jawa Tengah dalam angka, 2009, Bappeda-BPS Jawa Tengah.

- Johnson, Paul M, 2003, *Kamus Ekonomi Politik*, Jakarta: Teraju.
- Khallaf, 'Abdul Wahhab, 1978, *'Ilmu Usul al-Fiqh*, Kairo : Maktabah ad-Da'wah al-Islamiyyah.
- Kara, Muslimin, 2005, *Bank Syari'ah di Indonesia*, Yogyakarta, UII Press.
- Karim, Adiwarmanto A, 2001, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Islami.
- _____, 2004, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, 2004, *Bank Islam Analisis Fiqih, dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Karim, Helmi, 2002, *Fiqih Muamalah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khatimah, 2007, *Penerapan Syari'ah Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,
- Mahfud, Moch. MD. 1993. *Perkembangan Politik Hukum; Studi tentang Pengaruh Konfigurasi Politik terhadap produk Hukum di Indonesia*, Yogyakarta: UGM.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- _____, 2000, *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Rasda Karya.
- Mannan, 1992, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*, Jakarta: Intermedia.
- Maryadi dan Samsudin, 2001 : *Agama Spiritualisme dalam dinamika Ekonomi Politik*, Surakarta, Muhammadiyah University Press.
- Mas'adi, Ghufron A., 2002, *Fiqih Muamalah Kontekstual*, Jakarta, Raja Grafindo.
- Mooduto, 2006, *Pengaruh Penerapan Syari'ah terhadap kinerja dan ketahanan Bank Islam di Indonesia*, Surabaya, Pasca Sarjana UNAIR, Disertasi.
- Mufti, Aries, 2004, *Kapitalis Global, Hegemoni Dajjal dan Ekonomi Syari'ah*, Jakarta, Pustaka Quantum Prima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Muhammad Nejatullah Siidique, 1997. *Partnership and Profit Sharing in Islam (terj.)* Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf; Hal. 2.
- Muhammad, 2004, *Dasar-dasar Keuangan Islami*, Yogyakarta: Ekonesia UII.
- _____, 2005 a, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.

- _____, 2005 b, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, Ekonesia, Yogyakarta.
- Muttaqien, Dadan, 2007. *Sistem Perbankan Syari'ah di Indonesia dalam Perspektif Praktik Hukum*, Semarang: Disertasi Undip.
- Naqvi, Syed NH, 2003, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir, Habib dan Hasanudin M, 2004, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Bandung: Kaki Langit.
- Nasution, Chaerul Alwan. 2007, *Kuliah Umum Tata Kelola Perusahaan Islam*, Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nasution, Mustafa E, et.at, 2006, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Comp.
- Nur Khalis, 2008, *Menjawab Keraguan Berekonomi Syari'ah*, Yogyakarta, MSI UII dan Safira Insania Press.
- Perwataatmadja, Karnaen A. 1996 *Membumikan Ekonomi Islam*. Jakarta: Usaha Kami hal 163.
- _____, 1999, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Rahman, Fazlur, 1984, *Islam*, Bandung, Pustaka.
- Rahmawan, Ivan, 2005, *Kamus Istilah Akuntansi Syari'ah*, Yogyakarta, Pilar Media.
- Rahmawati, 2003, *Bank Syari'ah, Perbandingannya dengan Bank Konvensional, Keunggulan dan Harapan Usahawan No. 12 Th XXXII*, Desember 2003.
- Rivai, Veithzal, 2005, *Performance Appraisal, Sistem Yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Rosidi, Ajip (id), 1986, 2011, *Syafrudin Prawiranegara, Lebih Takut kepada Allah swt*, Jakarta, Pustaka Jaya.
- Ruky, S. Ahmad, 2002, *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Ilmu.
- Samad, Abdus and Hassan, M. Kabir, 1999, *The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997 : Exploratory Study*, International Journal of Islamic Financial Services, Volume 1, Number 3, Oct-Dec.
- Sembiring, Santoso, 2006, *Himpunan Lengkap Undang-undang tentang Perbankan*, Bandung: Nuansa Aulia.

- Shihab, Umar, 2005. *Kontekstualitas Al Qur'an*, Jakarta: Permadani.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, 1992. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Soemitro, Warkum, 2004, *Asas-asas Perbankan Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Solimun, 2006. *Metode Analisis Kuantitatif*, Bahan Kuliah S3. Surabaya: Unair.
- Sudarsono, Heri, 2004, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonesia.
- _____, 2005, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonesia UII.
- Suhendi, Hendi, 1997, *Fiqih Mu'amalat*, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- _____, 2007, *Fiqih Mu'amalah*, Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Supadie, Didik Ahmad, 2009. *Analisis Fungsi Pendampingan Usaha dan Pembiayaan Qardhul Hasan serta Pembiayaan Syari'ah Komersial dan Pengaruhnya terhadap Kinerja serta Loyalitas Nasabah Baitul Mal Wat-Tamwil di Provinsi Jawa Tengah*, Disertasi, Surabaya, Unair.
- Suyanto, Muhammad, tt. *Ekonomi Kesejahteraan Syari'ah*, www.msuyanto.com.
- _____, 2007, *Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syari'ah terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Karyawan serta Masyarakat yang Berhubungan dengan Kegiatan Bank Syari'ah Indonesia*, Surabaya, Pasca Sarjana. Unair. Disertasi.
- Swasono, Sri Edi, 2010, a, *Menolak Neoliberalisme dan membangun Ekonomi Nasional*, Yogyakarta, Pestep UGM.
- _____, 2010, b, *Reformasi Mindset Birokrasi Menolak Neoliberalisme dan Menegakkan Kemandirian Nasional*, Badan Diklat Jateng.
- _____, 2010, c, *Kembali ke psl 33 UUD 1945 menolak liberalisme*, Unair.
- Syahdeini, Suton Reny, 2007, *Perbankan Islam*, Jakarta, Pustaka Utama, Grafiti.
- Syafei, Rahmat, 1999, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia.
- _____, 2004, *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Syamsu, Nazwar, 1977, *Kamus Al Quran*, Padang Panjang, Ghalia Indonesia.
- al Thariqi, Abdullah Abudl Husain, 2004. *Ekonomi Islam, Prinsip Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press.

- Tim Redaksi, Fokus Media, 2008, *Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah*, Bandung, Fokusmedia.
- Wibowo, E, UH, 2005, *Mengapa Memilih Bank Syari'ah*, Bogor: Galia Indonesia.
- Yustika, Ahmad Erani, 2007, *Perekonomian Indonesia Satu Dekade Pasca Krisis Ekonomi*, Malay, BPFE Unibraw.
- Yusuf, M. Yunan, 2005, *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: Radjagrafindo Persada.
- Zadjuli, Suroso Imam, 1999. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- _____, 2002. *Perekonomian Islam sebagai Alternatif Ekonomi Kerakyatan dalam Pembangunan Ekonomi nasional, Makalah, Seminar Gebyar Muamalah Institut Keislaman Hasyim Asy'ari (IKAHA) Tebuireng Jombang.*
- _____, 2004, *Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia.
- _____, 2005, *Sistem dan Presedur Operasional Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press.
- _____, 2006, *Bank Syari'ah, Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonesia UII.
- _____, 2008, *Model Analisis Pembangunan dan Kemiskinan di Indonesia*, Surabaya: Program Pasca Sarjana Unair.
- Zahrah, Abu, 1958, *Ushul Fiqih*, Dar el Fikr Al Araby.
- Zarkasyi, Fahmy Hamid, 2010, *Peradaban Islam*, Gontor, CIOS-ISID.
- Zein, Satria Effendi, 2005, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Prenada Media.
- Zuhri, Muh, 1995, *Riba dalam Al Qur'an dan Masalah Perbankan*, Jakarta: Radjagrafindo Persada.